

**UPAYA GURU AGAMA MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI TENGAH KONDISI KONFLIK DI AL
MARKAZULISLAMI NONGCHIK PATANI THAILAND**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan
Program studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Ishan Arong
NIM: 084 131 080

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
NOVEMBER 2018**

**UPAYA GURU AGAMA MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI TENGAH KONFLIK DI AL
MARKAZULISLAMI NONGCHIK PATANI THAILAND**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan
Program studi Pendidikan Agama Islam

Ditulis pada

Tempat : Jember

Tanggal : 25 Juni 2019

Ditulis Oleh :


Dekan
Dekan IAIN Jember, M.Ag
NIP. 19640505 199003 1 001

Ishan Arang
NIM : 084 131 080


Sekretaris
Sekretaris IAIN Jember
NIP. 19640505 201902 1 001

Anggota :

1. Dr. Mu'allaah, M.Pd.I

2. Khoirul Faizin, M.Ag

Disetujui Pembimbing


Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 197106122 00604 1 001

**UPAYA GURU AGAMA MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI TENGAH KONDISI KONFLIK DI AL
MARKAZULISLAMI NONGCHIK PATANI THAILAND**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan
Program studi Pendidikan Agama Islam

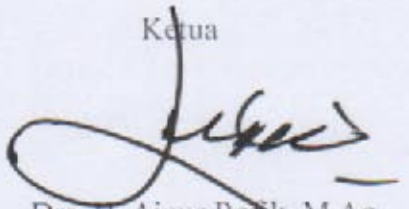
Disahkan pada

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Juni 2019

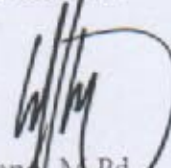
Dewan Penguji

Ketua



Drs. H. Ainur Ra'ik, M.Ag
NIP. 19640505 199003 1 005

Sekretaris



Hartono, M.Pd
NIP. 19860902 20150 31001

Anggota :

1 Dr. Mu'alimin, M.Pd.I



2 Khoirul Faizin, M.Ag



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”¹

¹ Tafsir Al-Lathif Al-Mannan Fi Khulashah Tafsir Al-Qur’an, halaman 152 Surat Ar-Ra’d Ayat 11

PERSEMBAHAN

Dengan penuh bersyukur kepada yang maha Agung Allah SWT. dan solawat aku paparkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kami persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta dan segenap anggota keluarga yang telah mendoakan dan mencurahkan segala kasih sayang dengan penuh rasa ketulusan yang tidak pernah lelah. Ayahanda Husen dan ibunda Haminoh serta saudaraku yang telah membimbing, mengarahkan dan membesarkan saya.
2. Almamater IAIN Jember dan civitas akademika, yang telah memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan kepada saya.
3. Teman-teman seperjuangan dan khususnya teman sekelas A2 PAI yang selalu mendorong saya untuk mengejar ilmu.
4. Teman-teman organisasi yang selalu memberi motivasi hidup.

Semoga Allah SWT membalas amal baik kalian, kebersamaan dan kekeluargaan mudah-mudahan selalu menjadi semangat dalam berkarya dan berdakwah untuk mencari keridhaan Allah swt.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillah, syukur kepada Allah SWT yang menguasai tujuh lapisan langit serta tujuh lapisan bumi dan alam semesta. Dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam kami sanjungkan kepada bapak revolusioner yakni Nabi Mudammad SAW yang telah merubah alam jahiliah menuju alam islamiah, alam buta huruf menuju alam yang mengenal huruf, alam gelap gelita menuju alam terang benderang.

Skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Fiqih Di *Ma'gad Addirasah Islamiyah* Pattani Thailand” disusun sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Banyak bantuan dan motivasi yang telah penulis dapatkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu pihak penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M selaku rektor IAIN Jember semoga selalu dalam lindungan Allah sehingga bisa menjadi rektor yang membawa IAIN Jember menuju kemajuan.
2. Dr Hj, Mukni'ah M.Pd.I selaku dekan falkutas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN JEMBER yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliah yang kami tempuh
3. Dr D.Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua program studi pendidikan agama Islam IAIN JEMBER yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan
4. Khoirul Faizin, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta memberi motifasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesai dengan baik.

5. Keluarga besar *Ma'had Almarkazul Islami* Pattani Thailand yang telah memfasilitasikan dan membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua yakni yang telah memberikan pendidikan, bimbingan, nasehat dan selalu mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah. Semoga Allah memberikan balasan yang istimewa kepadanya. Amin
7. Teman-teman seperjuangan di IAIN Jember.
8. Masyarakat Indonesia khususnya di lingkungan kampus IAIN Jember dan
9. Semua pihak yang membantu terhadap proses penyelesaian skripsi ini.

Harapan dari penulis, semoga karya ilmiah ini bisa menjadi manfaat kepada semua mahasiswa dan kampus IAIN Jember.

Akhir kalam penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tertulis diatas maupun yang tidak bisa penulis sebutkan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jember, 10 Januari 2019

Penulis

Ishan Arong
NIM. 084131080

ABSTRAK

Ishan Arong, 2019: *Upaya guru Agama Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tengah Kondisi Konflik di Markazul Islami Nongchik Patani Selatan Thailand.*

Siswa sekolah menengah atas mengalami masa pertumbuhan yang begitu pesat sehingga muncul pola pikir yang begitu luas juga. Di masa ini siswa yang baru beranjak dewasa awal tentu memiliki tantangan dan tanggung jawab yang berat juga disamping menjadi seorang anak dewasa awal juga menjadi siswa layaknya berkewajiban belajar, demikian juga banayak fenomena yang menyelimuti dalam fase-fase ini diantaranya kawan dan lingkungan serta para pendidik yang berada dilingkungan lembaga pendidikan maupun keluarga. Hal nyata yang terjadi dalam penelitian ini adalah suasana pembelajaran serta interaksi antara pendidik dan peserta didik yang memprihatinkan sebab terjadinya koflik masa silam yakni bahwa negara Thailand yang memiliki sejarah berisikan kekerasan dan pemberontakan

Fokus penelitian ini adalah 1) Apa upaya guru agama dalam menumbuhkan motivasi belajar biswa di tengah kondisi konflik di Al-Markazul Islami Nongchik, Patani, Thailand, selatan? 2) Apa Faktor penghambat dan pendukung upaya guru agama dalam menumbuhkan motivasi belajar biswa di tengah kondisi konflik di Al-Markazul Islami Nongchik, Patani, Thailand, selatan?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan upaya guru agama dalam menumbuhkan motivasi belajar biswa di tengah kondisi konflik di Al-Markazul Islami Nongchik, Patani, Thailand, selatan? 2) Mendeskripsikan Faktor penghambat dan pendukung upaya guru agama dalam menumbuhkan motivasi belajar biswa di tengah kondisi konflik di Al-Markazul Islami Nongchik, Patani, Thailand, selatan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan informan menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*). Sedangkan keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian: 1) upaya guru agama dalam menumbuhkan motivasi belajar biswa di tengah kondisi konflik di Al-Markazul Islami yakni dengan selalu membiasakan pelaksanaan upacara bendera sebelum masuk pelajaran dikelas, mengadakan acara sukan budaya yang mana akan membuat para siswa merasa keheingan rasa takut Dan mendekatin siswa yang menjadi korban dalam kondisi yang tidak aman 2) Faktor penghambat dan pendukung upaya guru agama dalam menumbuhkan motivasi belajar biswa di tengah kondisi konflik di Al-Markazul Islami yakni dari fakor penghambat bahwa ditemukan sebagian siswa yang nakal dengan secara nekad keluar tanpa ijin dari seorang guru yang menyebabkan terancamnya keselamatan dirinya dan orang lain disekitarnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43

C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	56
A. Gambaran Obyek Penelitian	56
1. sejarah konflik di patani	56
2. Sejarah Berdirinya Ma’had AL-Markazul Islami (Chumchon Islam Seksa Foundation School).....	64
3. Letak Geografi Ma’had AL-Markazul Islami (Chumcon Islam Seksa foundation School).....	65
4. Visi, Misi dan Tujuan Ma’had AL-Markazul Islami (Chumchon Islam Seksa Foundation School).....	66
5. kurikulum ma’had alpmarkazul islami.....	68
6. Keadaan Guru Ma’had AL-Markazul Islami (ChumChon Islam Seksa foundation school).....	70
7. Keadaan Peserta Didik Ma’had AL-Markazul Islami (Chumchon Islam Seksa Foundation School).....	73
B. Penyajian dan Analisis Data	74
C. Pembahasan Temuan.....	81
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90

B. Saran-saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
	Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	21
	tabel 4.1 daftar mata pelajaran agama.....	69
	Tabel 4.2 Data Guru Secara Keseluruhan.....	70
	Tabel 4.3 Fokus Penelitian Pembahasan Temuan.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan, belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, baik itu berbentuk manusia maupun benda, belajar dapat berlangsung karena ada interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan dan keterampilan.¹

Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur.² Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT. dalam al-Qur'an Surat Lukman:

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 1.

²Nana sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Aglisendo, 2009), 1.

إِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³

Proses pembelajaran, siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan oleh pihak guru atau pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.⁴

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan, Dengan kata lain, guru adalah pahlawan di era modernisasi yang dengan kemampuannya mampu menjauhkan bahkan menepis hal-hal negatif yang akan berdampak buruk pada siswa yang masih perlu bimbingan menjadi penerus bangsa yang telah dicita-citakan oleh semua kalangan, terutama guru. Oleh karena itu, sangat diperlukan hubungan positif antara guru dengan siswa menuju ke arah tercapainya tujuan pendidikan secara nasional.

Berdasarkan UU Dasar Kerajaan Thai (*Kod Mai rat Thammanun*) tahun 1997 pasal 3 ayat 43, "Setiap warga Thai memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan formal dari tingkat dasar menengah yaitu 12

³QS. Luqman, 13.

⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), 61.

tahun.” Dalam hal ini, pemerintah harus menyelenggarakannya tanpa memungut biaya apapun. Demi merealisasikan undang-undang tersebut, sistem pendidikan formal, baik dari tingkat dasar maupun menengah diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Sistem pendidikan formal yang diselenggarakan tersebut tidak lepas dari tujuan nasional yang merupakan tujuan umumnya. Maka kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum nasional. Sedangkan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh pondok pesantren seringkali dianggap non-formal, bahkan ilegal oleh pemerintah. Maka pondok pesantren tidak termasuk katagori pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah karena sifatnya pendidikan agama dan milik perorangan. Oleh kerana itu, pondok pesantren selalu diabaikan oleh pemerintah Thai.⁵

Thailand merupakan Negara Kerajaan di Asia Tenggara yang memiliki populasi sekitar 65 juta orang. Thailand baru dikenal pada tahun 1939 dan ratusan tahun sebelumnya, lebih dikenal dengan nama Negara Siam. Thailand memiliki sejarah atas kekerasan dan pemberontakan. Hal ini mulai terjadi ketika Thailand--Siam pada masa itu—menganeksasi Kesultanan Patani⁶ pada tahun 1902. Akibatnya, timbul dan berkembang gerakan-gerakan separatis.

Separatisme dilakukan karena pada saat penganeksasian, terdapat kebijakan asimilasi dari segi linguistik dan kebudayaan. Asimilasi ini

⁵*Undang-Undang Dasar Kerajaan Thai (Raj Tham Manun Heing Raj Anajak Thai 2540)* (Bangkok: J.Film Proses Company Limited, tt.).

⁶“Mohd Zamberi A.Malek *Umat Islam Patani sejarah dan politik* Hisbi shah alam Malaysia 1993. (Patani” merupakan sebuah Kesultanan Thailand Selatan. Sedangkan “Pattani” merupakan salah satu provinsi di Thailand Selatan).

merupakan kegagalan negara karena menimbulkan diskriminasi kepada penduduk Patani yang mayoritas Melayu Muslim yang dihadapkan dengan budaya Thailand, yaitu Thai Buddhist. Diskriminasi tersebut di antaranya adalah larangan menggunakan bahasa Melayu dan larangan mengajar ajaran Islam di sekolah-sekolah. Masyarakat Melayu Muslim pun memprotes terhadap tindakan tersebut. Akibatnya, hal itu semakin menjadi alasan pemerintah melakukan tindakan represif, misalnya berupa pelanggaran hak asasi mereka, pembunuhan di luar prosedur hukum dan penghilangan paksa. Beberapa hal yang disebutkan itu adalah bentuk-bentuk diskriminasi yang dilakukan oleh Negara Thailand. Dan hampir dapat dikatakan bahwa semenjak asimilasi, konflik di Thailand merupakan suatu hal yang lumrah.

Sementara itu, apabila berbicara mengenai definisi konflik, maka secara sederhana dapat dikatakan bahwa konflik adalah perselisihan/terjadi perbedaan antara dua orang atau lebih. Konflik dapat berupa perselisihan, adanya ketegangan atau munculnya kesulitan-kesulitan lain di antara dua pihak atau lebih. Konflik sering menimbulkan sikap oposisi antara kedua belah pihak, sampai kepada tahap di mana pihak-pihak yang terlibat memandang satu sama lain sebagai penghalang dan pengganggu tercapainya kebutuhan dan tujuan masing-masing. Hal ini sebagai mana telah berfirman oleh Allah SWT. dalam Al-Quran Surat Ali Imron:103 yang berbunyi,

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ
 قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ

Artinya: “Dan berpegang teguhlah kamu sekalian dengan tali Allah dan janganlah kamu sekalian berpecah belah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu semua ketika kamu bermusuh-musuhan, maka Dia (Allah) menjinakkan antara hati-hati kamu maka kamu menjadi bersaudara sedangkan kamu diatas tepi jurang api neraka, maka Allah mendamaikan antara hati kamu. Demikianlah Allah menjelaskan ayat ayatnya agar kamu mendapat petunjuk.”⁷

Berdasarkan catatan sejarah, didapatkan data bahwa pada sekitar tahun 1960, gerakan sparatif memunak di Patani Thailand selatan. Gerakan ini dipicu oleh terjadinya diskriminasi terhadap masyarakat Melayu Muslim Patani yang dilakukan oleh pemerintah kerajaan Thailand. Namun, konflik mulai mereda pada tahun 80-an, disebabkan karena para ketua gerakan separatis mulai menyerahkan diri. (sebutkan sumber/referensinya)

Akibatnya pada tahun 90-an, saat Thailand berada dalam kondisi stabil, meskipun masih terdapat kurang lebih terdapat 233 kasus kematian yang terjadi karena konflik yang menyebar hampir di seluruh wilayah Thailand selatan. Sebut saja misalnya konflik yang terjadi di wilayah Patani, Yala, dan Naratiwat terhitung sejak tahun 1979-2003. Namun, ternyata keadaan stabil tidak berlangsung lama.

Pada 28 April 2004, lebih dari 100 orang kelompok oposisi dari Pemerintah Thailand melancarkan serangan di 10 pos polisi yang tersebar di provinsi Pattani, Yala, dan Songkhla. Serangan dilancarkan karena konflik berbasis agama antara Pemerintah Thailand dengan kelompok oposisi

⁷ Q.S. Ali Imron ayat, 103

yang mayoritas beretnis Melayu dan beragama Islam yang sudah berlangsung lama di daerah Selatan Thailand.⁸

Terlepas dari itu semua, kenyataannya saat ini, negara yang seharusnya merupakan penopang inti budaya dominan dan unit loyalitas kini memperoleh tantangan. Sebut saja misalnya di bidang migrasi dalam pusaran proses globalisasi massif di bidang migrasi dan komunikasi digital. Segera setelah kejatuhan Uni Soviet akhir perang dingin, dunia disukuisasi kembali. Di samping itu, berbagai kelompok identitas muncul dari tempat-tempat yang tak terduga dalam rangka mencari keamanan, status sumberdaya. Berdasarkan atas “perbedaan” kultural di mana pun identitas etnis ditemukan kembali dan dibangun melalui iklim baru, biasanya menentang komunitas dan kelompok hegemoni dan opresif.⁹

Pertumbuhan sistem kepercayaan yang menyerupai agama besar di akhir abad 20, yaitu prinsip hak-hak asasi manusia universal. Faham tentang HAM dan berbagai praktikularisme serta fundamentalisme berasal dari sebab-sebab sosial yang sama. Pertumbuhan yang saling tergantung ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi yang menjadi pencipta masyarakat dunia sejati telah melahirkan suatu ideologi sistemik.¹⁰

Namun, hal itu berbeda dengan apa yang terjadi di Patani Selatan Thailand yang mana sampai sekarang masih belum lagi dapat dikatakan HAM itu terlindung oleh pemerintah Thailand. Hal ini karena pelanggaran

⁸ Muhammad Awea, Konflik minoritas Melayu dan meliter Thailand, *Turanisia*, 20), oktober 2016).

⁹Zakariyaddin Baidawy *Ambivalensi Agama Konflk dan nirkekerarasan* (Yokyakarta:Kurniak Alamsemista),130.

¹⁰ibid 127

HAM di Thailand masih berlaku. Sebut saja contohnya pada 25 Oktober 2004 di depan kantor polisi Distrik Tak Bai, Narathiwat terhadap para pengunjuk rasa yang memprotes penangkapan warga Patani muslim, polisi menembaki mereka. Akibatnya, enam orang tewas terkena tembakan. Sedangkan sekitar 1300 orang penunjuk rasa lainnya, ditangkap dan dimasukkan ke dalam 6 truk polisi untuk dibawa ke penjara. Dalam perjalanan menuju penjara yang memerlukan waktu tempuh sekitar 5 jam, 78 orang tewas akibat berdesak-desakkan di dalam truk dan kekurangan oksigen.¹¹

Sementara itu, konflik berkepanjangan ini telah menimbulkan dampak yang luar biasa dalam berbagai bidang. Dampak negative yang paling terlihat dan dirasakan adalah dampak di bidang ekonomi, sosial, budaya, terutama pendidikan. Sektor pendidikan merupakan bidang yang paling terkena dampaknya. Padahal, sebagaimana kita ketahui bersama, sektor pendidikan merupakan sektor yang sangat penting bagi sebuah bangsa dan negara. Oleh karena itu, masalah pendidikan ini sangat penting untuk dibahas. Hal ini, sekali lagi karena, maju tidaknya sebuah negara itu tergantung pada pendidikan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa sektor pendidikan mengalami dampak yang sangat serius sebagai akibat dari konflik. Padahal, sekali lagi, pendidikan merupakan elemen penting bagi nasib sebuah bangsa dan negara.

Sedangkan, apabila melihat apa yang dialami oleh masyarakat Melayu Muslim Patani sangatlah jauh dari kondisi ideal, terutama menyangkut

¹¹ Di samping peristiwa tersebut, masih banyak lagi kasus-kasus kasus yang terjadi dan dengan mudah dapat disebutkan. Akan tetapi demi kepentingan reduksi data menyangkut obyek/fokus penelitian, maka kasus-kasus dimaksud tidak peneliti deskripsikan dalam skripsi ini.

pendidikannya. Dalam sistem pendidikan yang diberlakukan oleh pemerintah, sangatlah membatasi bagi masyarakat Melayu Patani yang mayoritas adalah beragama Islam. Terlebih dalam hal pendidikan agama Islam. Hal ini karena sistem pendidikan diatur oleh pemerintah, termasuk di dalamnya menyangkut materi pendidikan, sementara pemerintah sendiri bukan dari kalangan muslim. Akibatnya, materi pendidikan agama sangat dibatasi dan tidak sepenuhnya dapat diterima oleh siswa yang bersekolah di lembaga-lembaga pendidikan (Islam) yang dikelola secara pribadi, bukan pemerintah .

Semua lembaga pendidikan harus mengikuti sistem yang diterapkan pemerintah tersebut. Apabila terdapat sebuah lembaga pendidikan yang tidak mengikuti sistem itu, maka dapat dipastikan lembaga ini akan mendapatkan teror dan langsung dianggap sebagai teroris. Demikian juga sebaliknya, bagi lembaga pendidikan yang mau bekerjasama dengan pemerintah, maka ia akan terlepas dari tuduhan teroris. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidaklah seluruhnya demikian.

Salah satu contoh peristiwa yang dapat dirujuk untuk menjadi contoh kasus dari fenomena itu adalah apa yang terjadi di lembaga pendidikan atau tepatnya Ma'had Jihad Wittaya Provinsi Pattani Thailand Selatan. Pasca penetapan hukum oleh pengadilan menyangkut status properti tanah wakaf milik ma'had (pesantren), pengasuh pesantren terpaksa tinggal di masjid karena asetnya dirampas. Sebelumnya, mobil pick up milik pesantren juga

telah dirampas dengan tuduhan dianggap sebagai kendaraan yang dipergunakan untuk melakukan teror terhadap pemerintah.¹²

Pada tanggal 24 Mei 2017 bertepatan dengan 27 Ramadhan 1238 H, di ma'had ini terjadi penembakan terhadap salah seorang guru yang bernama Muhammad Dahri Tosatu.¹³ Seorang guru yang mengajar di Sekolah Al-Markazul Islami, tempat penelitian ini dilakukan. Hingga penelitian ini dilakukan tidak ada proses hukum yang dilakukan atas peristiwa tersebut. Bukan hanya itu, alasan mengapa ditembak dan mengapa ia ditembak, hingga saat ini juga tidak diketahui. Terlepas dari itu semua, peristiwa ini jelas-jelas merupakan sebuah duka bagi dunia pendidikan Islam di tempat ini.

Di samping itu, tindakan itu merupakan tindakan yang keji di sisi Allah. Allah berfirman dalam Surat An-Nisa ayat 30:

وَمَنْ يَفْعَلْ عَمَلًا ظُلْمًا فَنُصِيبْهُ مِنْ نَارٍ آتِيَةٍ وَكَانَ

ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

Artinya: Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.¹⁴

¹², Syarif Wawancara24, februari, 2016.

¹³ Muhammad Dohri Tosatu adalah seorang guru agama Islam lulusan Ma'had Darul Maarif, sebuah lembaga pendidikan tinggi di Patani. Pada tahun 2015, ia pernah berkunjung ke IAIN Jember dalam rangka mengantarkan mahasiswa Patani yang kuliah di Indonesia.

¹⁴ QS. An-Nisa, 30.

Berdasarkan hasil observasi, peristiwa itu tidaklah begitu mudah dilupakan dan hingga kini (saat penelitian dilakukan) menimbulkan trauma dan ketakutan, baik di kalangan guru maupun siswa itu sendiri. Dalam kondisi tidak adanya kepastian akan keamanan terhadap mereka menyebabkan hilangnya semangat belajar di kalangan para siswa. Salah seorang siswa kelas tiga SMA Al-Markazul Islami yang berhasil peneliti wawancarai mengatakan bahwa ia sangat ketakutan untuk bersekolah dan hal itu membuatnya kehilangan motivasi untuk belajar.¹⁵

Fenomena itu, nyata-nyata menjadi pekerjaan tambahan tersendiri oleh guru. Bagaimana tidak, di samping guru dituntut untuk menjaga keamanan dirinya sendiri, juga menjaga keamanan anak didiknya. Terlebih lagi, ia juga dituntut untuk tetap menjalankan kewajibannya yakni mendidik dan mencetak generasi yang berkualitas, di tengah-tengah kondisi para siswa yang kehilangan motivasi belajarnya akibat konflik. terlebih lagi kemampuannya untuk senantiasa menumbuhkan motivasi belajar siswanya yang hampir hilang tersebut. Hal itu jelas-jelas menuntut seorang guru memiliki kreasi tentang bagaimana menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan hingga dapat menumbuhkan motivasi belajar di kalangan siswanya. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Makkamel Sa'a' bahwa kondisi yang tidak aman menyebabkan para siswa mengalami ketakutan dan tidak lagi memiliki keinginan untuk melanjutkan belajar atau sekolahnya.¹⁶

¹⁵ Abdullah Satapo, seorang pelajar kelas tiga SMA Al-Markazu Islami, *Wawancara*, 13, Juli, 2017.

¹⁶ Makkamel Sa a', *Wawancara*, 10, Juli, 2017.

Berpijak pada deskripsi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul, “Upaya Guru Agama Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tengah Kondisi Konflik di Al-Markazul Islami Nongchik Patani Selatan Thailand”.

B. Fokus Penelitian

Berdasar latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa upaya guru agama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di tengah kondisi konflik di Al-Markazul Islami Nongchik, Patani, Thailand?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung upaya guru agama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di tengah kondisi konflik di Al-Markazul Islami Nongchik, Patani, Thailand?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan upaya guru agama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di tengah kondisi konflik di Al-Markazul Islami Nongchik Patani Thailand.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung upaya guru agama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di tengah kondisi konflik di Al-Markazul Islami Nongchik Patani Thailand.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoriis dan praktis, yakni:

1. Manfaat Teoretis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan khususnya pendidikan agama islam yang mana yang mana masih butuh dalam mengembangkan sebuah bangsa

2. Manfaat Praktis

kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat keseluruhan:

a. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan kepada para karyawan yang masih bengung dalam mengatasi permasalahan.

b. Bagi Lembaga IAIN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan/sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis, terutama telah terjun ke dunia pendidikan.

d. Bagi Mahasiswa

Menjadi bahan untuk diskusi dalam mengembangkan ilmu yang berbeda dari kondisi yang sudah jauh ketinggalan kemajuan dalam bidang pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan untuk menghindari adanya interpretasi lain yang bisa membuat rancu makna dan maksud dari judul penelitian ini, adapun istilah yang perlu didefinisikan adalah:

1. Upaya Guru Agama

Dalam hal ini sebelum dijelaskan upaya guru, terlebih dahulu dijelaskan pengertian kata demi kata yaitu Upaya dan Guru, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu.¹⁷

Dengan demikian yang dimaksudkan upaya adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaan (mata pencahariannya) mengajar.¹⁸

Dari pengertian tersebut, maka upaya Guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh seseorang yang sesuai dengan profesinya dalam sesuatu kegiatan belajar mengajar di sekolah yang diharapkan dengan usaha tersebut dapat menciptakan situasi atau keadaan yang lebih baik untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

¹⁷Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Graha MediaPpres, 2002), ?...

¹⁸Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 377.

Definisi Istilah bagi pendapat peneliti adalah usaha secara sadar dengan mempunyai tujuan dan melakukannya dengan pengalaman dan teori yang sudah dikaji sebelum, dan ada juga yang usaha dengan belum berpengalaman tetapi masih dalam kategori ruang lingkup mencapai tujuan yang ditetapkan dari awal.

2. Motivasi Belajar

Semangat belajar dalam istilah lain adalah motivasi belajar, Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif. Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah “keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan”.¹⁹

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu, Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.

3. Konflik

Konflik secara etimologi dari asal kata *configure* artinya: pertentangan, pertikaian, bertolak belakang, dan benturan, jadi,

¹⁹H. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 85.

konflik dapat diartikan sebagai sesuatu perselisihan atau perbedaan paham antara seseorang pada seseorang lain atau seseorang pada kelompok dan sebaliknya sehingga melahirkan ketidakharmonisan dalam komunikasi organisasi.²⁰ Konflik merupakan peristiwa yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan berorganisasi, bahkan konflik selalu hadir dalam hubungan kerjasama antara individu, kelompok atau organisasi, konflik selalu melibatkan, pihak atau kelompok orang menyangkut masalah yang menjadi inti, mempunyai proses perkembangan kondisi yang menjadi latar sebab-sebab pemicunya.

Namun yang dimaksud penulis konflik yang berkaitan dengan ras atau etnis yang mana sudah terjadi berabad dan dapat dikatakan konflik berkepanjangan yang mana mengakibatkan beberapa faktor penghambatan dan salah satu di situ dalam bidang pendidikan yang akan menja difroblem tingkat negara dan kemajuan bangsa.

4. Sekolah Al-Markazul Islami

Sekolah Al-Markazul Islami adalah salah satu sekolah yang mempunyai sistem pendidikan yang sama dengan sekolah yang lain namun sekolah Al-Markazul Islami terdiri dari *anubaan* (SD) *mattayumtun* (SMP) *mattayum plaiy* (SMA). Di setiap sekolah tersebut terdapat semua pengasuh yang sama atau dipanggil *mudir* yang dipandu oleh Chik Nikyoh Mustahpa yang mana menjadi istri dari pengasuh dan

Pembina Sekolah Al-Markazul Islami Abdulrahman Mustahpa sebagai warisan yang dititipkan untuk melanjutkan membina dan meneruskannya.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di tengah kondisi konflik, sekaligus faktor-faktor pendukung dan penghambatannya di sekolah al Markazul Islami Nongchik, Patani Thailand selatan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari Bab pendahuluan hingga bab penutup. Dalam menulis suatu karya yang bersifat ilmiah diperlukan sistematika dalam penulisan tersebut sehingga karyanya tidak membingungkan para pembaca. Demikian skripsi ini juga perlu sistematika penulisan yang memudahkan untuk para peminatnya.

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan di setiap bab akan dipecahkan menjadi beberapa sub bab pula. Dari masing-masing sub bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Dalam menyajikan skripsi ini, penulis merumuskan sistematika sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah yang membahas tentang alasan mengapa penelitian ini dilakukan, fokus penelitian tentang pokok penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian yang berguna bagi orang lain maupun lembaga, definisi istilah yang berisi tentang maksud peneliti dalam penelitian ini, dan sistematika

pembahasan yang merupakan tahap-tahap penulisan penelitian. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi ini.

Bab dua tentang kajian kepustakaan. Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu yang merupakan penelitian yang pernah dilakukan sebelum dengan kajian yang sama. Sedangkan kajian teori merupakan kumpulan dari beberapa pendapat ahli yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang di peroleh dari penelitian.

Bab tiga, metode penelitian . bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian yang merupakan objek penelitian, subjek penelitian sebagai salah satu sumber penelitian, teknis pengumpulan data yang merupakan cara atau metode yang digunakan dalam menggali data, analisis data yaitu mengolah data yang telah didapat, keabsahan data yang merupakan cara untuk mencocokkan sumber data yang satu dengan lainnya, dan tahap-tahap penelitian yang merupakan urutan kegiatan penelitian. Fungsi bab ini adalah untuk menjelaskan teori yang akan digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis. Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian yang merupakan kondisi objek penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang

di tulis dan analisis dengan teknik triangulasi sumber dan metode, serta pembahasan temuan yang berusaha mencocokkan hasil analisis data teori-teori yang telah ada. Fungsi bab ini adalah sebagai bahasan kajian empiris untuk memaparkan data yang diperoleh, menganalisis, serta untuk menemukan kesimpulan.

Bab lima, penutup atau kesimpulan dan saran. Bab ini berisi tentang jawaban atas fokus penelitian yang telah dibuat dan berisi saran-saran kepada kepala Madrasah maupun Guru yang bersangkutan. Fungsi bab ini adalah untuk menunjukkan kesimpulan penelitian. Disamping itu juga berisi saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang menerima saran terkait masalah penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bahagian ini peneliti mencatatkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, teses, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Penelitian Arsi Anggraeni, (Skripsi, 2016), "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa di SMP PGRI Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017". Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar Agama Islam sudah cukup baik, dengan dengan memberikan contoh suri tauladan dan penguatan yang baik. Siswa diharapkan juga memiliki akhlakulkarimah yang baik, selain itu peran Guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar Agama Islam siswa sudah cukup baik, dengan membimbing siswa diharapkan tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Siti nadiroh, (Skripsi, 2016), "Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin Maesan Bondowoso Tahun 2016". Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar yaitu berasal dari dukungan orang tua, guru pengaruh teman sebaya, lingkungan yang bernuansa pesantren pentingnya mempelajari akhlakulkarimah untuk berintraksi dengan masyarakat.
3. Kartika Kusuma Wardani, (Skripsi, 2016), "Terapi Dzikir Padang Bulan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesertren Darul Hikmah Kranjang Wirolegi Jember Tahun 2016". Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa proses pelaksanaan terapi Dzikir Padang Bulan dalam meningkatkan motivasi belajar santri di pondok Pesertren Darul hikmah Kranjang Wirolegi Jember dilakukan secara rutin setiap tanggal 15 bulan hijriah setelah mengerjakan solat isya dan dipimpin langsung oleh Dr. KH. Ach. Nasihin AR. Kegiatan ini juga diikuti oleh wali santri dan masyarakat sekitar.

Dzikir padang bulan juga memiliki dampak positif bagi seluruh santri. Karena dzikir merupakan salah satu bentuk ibadah yang ada didalam Agama Islam Dan landasan Naqliyahnya tertera dalam surat Al-araf inti dari surat ini adalah bahwa umat Islam dianjurkan Untuk senantiasa berdzikir, baik itu dengan dzikir anggota badan dan panca indera, dzikir lisan, dzikir qolbi, Dalam mengontrol anaknya dalam

dzikir orang tua sangat terbatas, karena dzikir ini memiliki kaitan dengan solat

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Judul skripsi dan nama peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Arsi Anggraeni, Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 oleh Arsi Anggraeni dengan judul Peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Agama Islam Siswa di SMP PGRI Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2016/2017 dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar Agama Islam sudah cukup baik, dengan dengan memberikan contoh suritauladan dan penguatan yang baik, Siswa diharapkan juga memiliki akhlakulkarimah yang baik, selain itu peran Guru PAI sebagai pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar Agama Islam siswa sudah cukup baik, dengan membimbing siswa diharapkan tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan dan	Titik sama kajian sebelumnya dengan kajian penelitian yaitu peran guru dalam membangun motivasi belajar	Dan titik beda dengankajian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah kondisi yang sangat begitu beda jauh dengan penelitian yang sebelumnya ini

	lebih mendekatkan diri kepada allah SWT.		
2.	Skripsi Siti Nadiroh, Penelitian ini di lakukan pada tahun 2016 oleh Arsi Anggaeni dengan judul motivasi belajar peserta didik di Madrasah diniyah darul muwahhidin Maesan Bondowoso tahun 2016 dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar yaitu besal dari Dukungan Orang tua, Guru pengaruh teman sebaya, lingkungan yang bermuansa pesantren pentingnya mempelajari akhlakulkarimah untuk berinteraksi dengan masyarakat.	Maka sama jika letaknya persamaan antara kajian sebelumnya yang pertama penelitian sebelum ini meneliti tentang motivasi belajar yang mana menjadi titik sama dalam penelitian kali ini menjadi bahan utama dalam kajian	
3.	Skripsi Kartika Kusuma Wardani, Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 oleh Kartima Kusuma Wardani dengan judul pelaksanaan terapi Dzikir Padang Bulan dalam meningkatkan motivasi belajar santri di pondok Pesertren Darul hikmah Kranjang Wirolegi Jember tahun 2016 dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa proses pelaksanaan terapi Dzikir Padang	Bagi peneliti yang setu ini juga sama dengan yang di atas letaknya perbedaan itu adalah meningkat motivasi seorang siswa yang mana menjadi titik pembahasan yang peneliti angkat menjadi problem	Adapun letaknya per bedaan yaitu adalah peneliti sebelum ini mengangkat motivasi belajar dengan dengan secara umum, namun pagi peneliti yang sekarang tuju

<p>Bulan dalam meningkatkan motivasi belajar santri di pondok Pesertren Darul hikmah Kranjang Wirolegi Jember dilakukan secara rutin setiap tanggal 15 bulan hijriah setelah mengerjakan solat isya dan di pimpin langsung oleh Dr.kh Ach. Nasihin AR. Kegiatan ini juga diikuti oleh wali santri dan masyarakat sekitar .</p> <p>Dzikir padang bulan juga memiliki dampak positif bagi seluruh santri. Karena dzikir merupakan salah satu bentuk ibadah yang ada didalam Agama Islam Dan landasan Naqliyahnya tertera dalam surat Al-araf inti dari surat ini adalah bahwa umat Islam dianjurkan Untuk senantiasa berdzikir, Baik itu dengan Dzikir anggota badan dan panca indera, Dzikir lisan, dzikir qolbi, Dalam mengontrol anaknya dalam dzikir orang tua sangat terbatas, karena dzikir ini memiliki kaitan dengan solat.</p>	<p>utama dalam meneliti</p>	<p>khusus kepada seorang guru yang per peran dalam bangun motivasi belajar</p> <p>Namun titik yang beda dengan peneliti sekarang adalah jelas-jelas yantu satu lokasi yang di teliti, dan peneliti sebelumnya hanya setiapbulan yang dilakukan sedangkan peneliti sekarang bisa dikatakan setiap hari harus dalam kondisi waspada.</p>
---	-----------------------------	--

Dari paparan di atas peneliti dapat kesimpulan bahwa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan hanyalah terletak pada kesamaan objek kajian yakni tentang motivasi belajar siswa, sementara penelitian

serupa belum lagi pernah dilakukan di patani Thailand. Hal inilah yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.

1. Guru Agama

a. Pengertian Guru Agama

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru mendai penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap.²⁰

²⁰ Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro (ISSN:2442-9449 Vol.3 No.1 tahun 2015), 73-82.

Sosok utuh seorang lulusan program pendidikan profesi guru termasuk dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara generik tertuang dalam Standar Kompetensi Guru, Sebagai sempel dari perguruan tinggi Islam di Thailand dikemukakan seperti *College Of Islamic Studies Prince Of Songkla University*.

College Of Islamic Studies mempunyai status yang sama dengan fakultas. Kolej ini didirikan pada tahun 1989 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim Thailand dalam bidang pengajian tinggi Islam. Kolej ini satu-satunya kolek Islam negeri (yang diasuh oleh pemerintah) di Thailand. Dan diharapkan akan menjadi pusat pengajian tinggi Islam di Thailand.

Kolej ini disamping melaksanakan kegiatan akademik dalam pengkajian ilmu-ilmu Islam, juga melaksanakan riset dan pengabdian kepada masyarakat, dan jika disamakan dengan undang-undang yang ada di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Permen No. 16 tahun 2007.. Kompetensi guru tersebut semula disusun secara utuh, namun pada akhir proses peresmiannya menjadi peraturan menteri, diklasifikasikan ke dalam 4 kategori kompetensi dengan judul seperti tertera pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi inti guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, Kompetensi Pedagogik. Kompetensi ini meliputi :

- a) penguasaan terhadap berbagai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual,
- b) penguasaan terhadap berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik,
- c) menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) memiliki keterampilan dalam melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik,
- e) dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik,
- f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki,
- g) mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik,
- h) memiliki keterampilan dalam melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar,
- i) mampu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) selalu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Kedua, Kompetensi Kepribadian. Kompetensi ini meliputi:

- a) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia,
- b) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. menjunjung tinggi kode etik

profesi guru.

Ketiga, Kompetensi Sosial. Kompetensi ini meliputi :

- a) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi.
- b) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kempat, Kompetensi Professional. Kompetensi ini meliputi:

- a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.²¹

Guru di Thailand

Sistem pendidikan yang diterapkan di Thailand pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan di Indonesia, mulai pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi tidak terdapat perbedaan yang mendasar. Persamaan ini memberikan peluang yang cukup besar untuk saling berbagi pengalaman dan bekerja sama. Penjaminan mutu pendidikan juga dilakukan melalui ujian nasional. Namun hasil ujian nasional di Thailand bukan memberikan lulus atau tidaknya seorang siswa. Kelulusan siswa dari sekolah lebih ditentukan oleh ujian sekolah. Hasil ujian nasional hanya menunjukkan capaian akademik siswa. Sistem perekrutan guru dilakukan secara tersentralisasi secara terbuka

²¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), 55. **Kutipan** jurnal *Dinamika Ilmu* Vol. 13. No. 2, Desember 2013

dimana calon mengetahui syarat-syarat akademik dan non-akademik yang diminta. Ujian saringan penerimaan guru dilakukan secara serentak di berbagai wilayah di Thailand. Peningkatan kualitas guru dilakukan dengan berbagai program seperti program pendidikan guru 5 tahun dengan beasiswa guna menarik calon-calon guru yang cemerlang. Kualifikasi guru minimum harus memiliki gelar sajana dengan lama pendidikan 4 tahun. Pengembangan guru dilakukan dengan berbagai bentuk mulai dari pelatihan dan studi lanjut master bahkan doktor.

Proses pengusulan dana yang dibutuhkan oleh sebuah sekolah pada hakikatnya sama seperti di Indonesia. APBN Thailand memberikan alokasi mendekati 20 persen kepada Kementerian Pendidikan.²²

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental

²² Ministry of Education (2008b), "Towards a Learning Society in Thailand: an Introduction to Education in Thailand" Bangkok, Thailand

yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.

b. Langkah-langkah Meningkatkan Motivasi Belajar

langkah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu:

- 1) Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengannilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.
- 2) Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
- 3) Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

- 4) *Ego-involvement* Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.
- 5) Memberi Ulangan para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.
- 6) Mengetahui Hasil Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.
- 7) Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus padat waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.²³

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa., yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁴

d. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:

²³Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 76

²⁴ Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 181.

1. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seseorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.
2. Hadiah, Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk biasa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.
3. Saingan/Kompetisi, Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
4. Pujian, Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.
5. Hukuman, Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
6. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
8. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok).
9. Menggunakan metode yang bervariasi.
10. Menggunakan media yang baik serta harus dengan tujuan pembelajaran. Tiap peserta didik memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, dan sebaliknya.²⁵

e. Jenis Motivasi

Pendorong timbulnya tingkah laku atau motivasi itu ada dua macam, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar.²⁶

Dalam referensi lain dikatakan bahwa motivasi intrinsik, yaitu motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk

²⁵ Rika Kustina, Dosen Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah *jurnal Volume I Nomor 1. Januari – Juni 2013 / 30*

²⁶ H. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 85.

dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara baik-baiknya.²⁷

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- 1) Adanya kebutuhan.
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri.
- 3) Adanya cita-cita atau aspirasi

Sedangkan di antara motivasi beragama yang tinggi dalam Islam yang erat kaitannya dengan motivasi intrinsik, sebagaimana Martinis Yamin yang dikutip oleh H. Ramayulis sebagai berikut:

- 1) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam hal yang memotivasi orang dalam beragama adalah keinginan untuk benar-benar menghamba atau mengabdikan diri serta mendekatkan jiwanya kepada Allah, yang tujuannya adalah nilai-nilai ibadah dan pendekatan dirinya kepada Allah SWT.
- 2) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keridhaan Allah dalam hidupnya. Motivasi orang dalam hal ini didorong oleh rasa ikhlas dan benar kepada Allah sehingga yang memotivasinya dalam beribadah dan beragama semata-mata karena keinginan untuk mendapatkan keridhaan Allah.
- 3) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Seseorang yang mempunyai

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 70.

motivasi kategori ini merasakan agama itu sebagai suatu kebutuhan dalam hidupnya yang mutlak dan bukan merupakan suatu kewajiban atau beban, akan tetapi bahkan sebagai permata hati.

- 4) Motivasi beragama karena didorong ingin bidul (menggambil tempat untuk menjadi satu dengan Tuhan).
- 5) Motivasi beragama karena didorong oleh kecintaan (*mahabbah*) kepada Allah swt.
- 6) Motivasi beragama karena ingin mengetahui rahasia Tuhan dan peraturan Tuhan tentang segala yang ada (*ma'rifah*).
- 7) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk *al-ittibad* (bersatu dengan Tuhan).²⁸

2. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi yang datangnya dari luar diri individu, atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti: belajar karena takut kepada guru atau karena ingin lulus, karena ingin memperoleh nilai tinggi, yang semuanya ini tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan.²⁹

Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu

²⁸ H. Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2006), 176.

²⁹ H. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, 85

dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena itu di dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.³⁰

Sedangkan diantara motivasi beragama yang rendah dalam Islam yang erat kaitannya dengan motivasi ekstrinsik,

- 1) Motivasi beragama karena didorong oleh perasaan *john* dan *riya'*, seperti motivasi orang dalam beragama karena ingin kepada kemuliaan dan *keriya'an* dalam kehidupan masyarakat
- 2) Motivasi beragama karena ingin mematuhi orang tua dan menjauhkan larangannya.
- 3) Motivasi beragama karena demi *gengsi* atau *prestise*, seperti ingin mendapat predikat *alim* atau *taat*.
- 4) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau seseorang, seperti motivasi seseorang dalam shalat untuk menikah.
- 5) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk melepaskan diri dari kewajiban agama. Dalam hal ini orang menganggap agama itu sebagai suatu beban, sesuatu yang wajib dan tidak menganggapnya sebagai suatu kebutuhan yang penting dalam hidup. Jika dilihat dari kaca mata psikologi agama, sikap seseorang yang demikian terhadap

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),128

agama akan buruk dampaknya secara kewajiban karena ia rasakan agama ini sebagai tanggungan atau beban dan bukan dirasakan sebagai kebutuhan. Untuk itu perlu diubah kesan wajib, beban atau tanggungan terhadap agama itu menjadi kebutuhan, agar agama itu menjadi berkah dan rahmat dalam hidup³¹

f. Tugas dan fungsi Guru sebagai Motivator, fasilitator dan inisiator

Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. KBBI mendefinisikan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak.

Pengertian Guru Sebagai Motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal seperti di atas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 76

dorongan serta reinforcement untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Guru bertindak sebagai alat pembangkit motivasi (motivator) bagi peserta didiknya.³²

Sebagai fasilitator guru hendaknya menyediakan fasilitas yang menungknkan kemudahan dalam kegiatan belajar anak didk. Lingkungan yang tid

ak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didk malas belajar. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagai mana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

Dalam peranan sebagai inisiator, guru harus menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses intraksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan. Khususnya intraksi edukatf agar

³² Jurnal peran guru sebagai motivator belajar, 2 Desember 2015. Palimbang: falkutas tarbiah UIN raden fatah

lebih baik dari dulu bukan mengikuti terus tetap mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran³³

g. Macam-macam problemaika guru menumbuhkan motifasi belajar

Dalam proses pembelajaran tentu tidak luput dari berbagai problematau masalah yang dihadapi, sebab setiap guru tentu mempunyai masalah yang dihadapi baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Adapun problema guru dari dalam adalah sebagai berikut :

- a. masalah keadaan guru itu sendiri, baik yang dialami dalam rumah tangganya, dalam masyarakat dan dalam pergaulan social, ataupun dalam pengetahuan dan keterampilan menyesuaikan diri dengan dunia ilmu pengetahuan dan masalah lingkungan yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Situasi rumah tangga guru yang tidak tentram dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Situasi pergaulan guru dalam masyarakat atau sesama guru di sekolah yang tidak menyenangkan, dapat membuat seorang guru tidak akan tekun dalam mengajar. Keadaan, kemalasan dan kelalaian guru dalah

³³ Drs. Hasan Basri ,*Filsafat Pendidikan Islam* (bandung pustaka setia, 2009), 85

mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang menjalankan tugasnya.

- b. Sementara problem yang datang dari luar guru tersebut adalah masalah anak didik atau murid, baik masalah kemampuannya atau masalah tindak tanduknya. Siswa berasal dari keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda, mereka membawa kemampuan dan caranya sendiri yang tumbuh berkembang selama di lingkungan yang berbeda-beda tersebut. Ada murid yang cerdas dan ada pula yang lamban, ada yang bersikap keras dan adapula³⁴

³⁴ Zakiah darajat Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*(Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 99

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian bersikap uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan kualitatif. Menurut sanafiyah faisal mengertikan aktivitas menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan penemuan baru yang terandalkan kebenarannya mengenai dunia alam atau dunia Islam.³⁵

Dalam penelitian kualitatif peneliti mencoba mengerti makna sesuatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut³⁶

Jadi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian guna menghasilkan data-data deskriptif.

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data tertulis, kata-kata atau dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengeksplorasi tentang Upaya Guru Agama meningkatkan

³⁵ Mohd Kasiran, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), 33.

³⁶ A Muni Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Frenada Media Group, 2014), 328.

motivasi belajar Siswa dalam Kondisi konflik, dengan melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini dilandasi oleh beberapa alasan: *pertama*, Ma'had Al-Markazul Islami merupakan lembaga pendidikan yang terletak paling dekat dengan markas militer yang terletak di Semenanjung Thailand selatan; dan *kedua*, saat penelitian dilakukan kondisi keamanan masih belum stabil sehingga dapat dipastikan berakibat/berpengaruh kepada tidak terjaminnya keselamatan guru dan siswa, hal itu tentu berpengaruh terhadap segala hal/aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang utamanya dalam hal motivasi siswa dalam belajar.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *sedangkan purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin orang tersebut adalah seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjeleajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.³⁷ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru agama, dan siswa atau pelajar Al-Markazul Islami.

³⁷ Sugiono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D* (bandung alfabeta, 1014), 9.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiono menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa pengetahuan teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan dapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁸

Apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Basrowi dan Suandi mengemukakan bahwa “observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala, alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.³⁹

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis.⁴⁰

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti, Dimana dilakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indra, jadi mengobservasi dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁴¹

³⁸ Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, 308.

³⁹ Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)

⁴⁰ Sugiono, *Metode penelitian kualitatif*, 145

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm: 133

Adapun data yang diperoleh melalui teknik observasi adalah sebalik mengajar guru-guru di Al-Markazul Islami juga melakukan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar di saat siswa sudah tidak lagi untuk belajar

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu wawancara (*Interview*) yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai (*Interview*) yang memberikan atas itu. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggunakan menilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga didapat data informatik yang orientik.

Metode *Interview* adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan terwawancara (nara sumber) dilakukan secara berhadap-hadapan (*Face to Face*)⁴²

Sedangkan *Interview* yang penulis gunakan adalah jenis *interview* pendekatan yang menggunakan petunjuk umum, yaitu mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara, penyusunan pokok-pokok ini dilakukan sebelum wawancara. Dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana yang santai tetapi serius yang artinya bahwa

⁴² Rony Hanitjo, *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter* (Jakarta: Ghalis, 1994), hlm: 57

interview dilakukan dengan sungguh- sungguh, tidak main-main tetapi tidak kaku.⁴³

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara adalah beberapa guru yang bertugas di situ mengatakan kebanyakan siswa yang kelas agak tinggi menjadikan curigaan oleh pehak militer, jadi apabila ada terjadi tembakan atau bom di luar dan jika ada para militer memasukan dalam sekolah membuat siswa merasa ketakutan⁴⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁴⁵

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat, transkrip, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 133.

⁴⁴ Mazlan H.Deramea, wawancara, Patani 5 april 2017

⁴⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, (Surabaya: SIC, 1996), 83.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah Ma'had Al-Markazul Islami (*Chumchon Islam Seksa Foundation School*) atau yang dikenal dengan nama Pondok Padang langgar. Pertama kali didirikan pada tanggal 3 Presapakum tahun 2532 B (bersamaan 3 May 1989M) oleh Ustadz H. Abdulrahman Mustapa dengan didirikan sebuah tempat belajar pada tanggal 7 Peresapakum 2535 B (bersamaan 7 Mei 1992) dengan mendirikan sekolah yang berbentuk aliran pondok sahaja.⁴⁶

Pada tanggal 7 Minakum 2540B (bersamaan 7 Maret 1997) telah munyawarat ahli kampung serta wali murid membuat keputusan bahwa sekolah harus meningkat lagi yaitu harus mengajar berbentuk aliran sekolah sesuai dengan perkembangan semasa. Setelah itu ahli kampung serta wali murid bersama-sama membina bangunan sekolah sementara dengan luasnya 12x7 Meter dan satu bangunannya luas 8x7 Meter menjadi dua bangunan.⁴⁷

Setelah itu pihak sekolah usaha mencari dana bersama-sama membina bangunan sekolah untuk tempat belajar bahagian agama dan saman pada tahun 2543B (bersamaan 2000). Bermulai belajar bahagian agama dari *marhalah ibtida'i*, *marhalah tsanawi* dan *saman* mulai *matyum* 1 hingga *matyum* 6 yang digagas oleh Ustadz H. Abdulrahman Mustapa dan Cikni'yoh Mustapa sebagai guru besar dan jumlah guru yang masih aktif mengajar pada saat peleniti observasi 45 Orang.

⁴⁶ Dokumentasi Tata Usaha Ma'had Al-Markazul Islami Tahun pelajaran 2017-2018.

⁴⁷ Dokumentasi Tata Usaha Ma'had Al-Markazul Islami Tahun pelajaran 2017-2018.

E. Analisis Data

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks. Padanya terdapat regularitas atau pola tertentu, namun penuh dengan variasi (keragaman).⁴⁸

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹

Dalam proses analisis data terhadap komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, Kajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada digunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh melalui proses analitik yang mendalam dan selanjutnya diakomodasikan dalam bentuk bahasa secara runtut atau dalam bentuk naratif.

⁴⁸Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Modal Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 53.

⁴⁹ Bungin, *Analisa Data*, 3.

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data Menurut Miles dan Huberman tahapan analisis data sebagai berikut.⁵⁰

a. Pengumpulan data

Penelitian mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau garfis, sehingga data dapat dikuasai.

⁵⁰ Milez, M. B. Dan Huberman, A. M. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi (Jakarta: UI-Press, 1992).

3. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama dilakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data-data, pengumpulan penyajian data, Reduksi data, kesimpulan-kesimpulan atau penafsiran data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi maka kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah

terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵¹

F. Keabsahan Data

Untuk menuju kevalidan data yang diperoleh di lokasi penelitian, metode, validitas data sangatlah penting untuk digunakan dalam penelitian dalam rangka mengecek keabsahan data, digunakan ini adalah melalui teknik.

Triangulasi sumber dan triangulasi metode, triangulasi sumber adalah triangulasi teknik pemeriksaan balikterhadap keabsahan data yang sudah diperoleh dari suatu sumber tertentu, kemudian dibandingkan dengan data diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dengan⁵²:

1. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif antarinforman mengenai fokus penelitian.

Triangulasi metode adalah membandingkan informan atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian

⁵¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003),16.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 241.

kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut yang dilakukan ketika peneliti menggunakan triangulasi metode mendapatkan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, lalu hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memeriksa keabsahan data tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar di tengah kondisi konflik. Dan peneliti menggunakan triangulasi metode dalam memeriksa keabsahan data tentang penghambatan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dari penelitian pendahuuan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulis laporan.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan.

Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan tersebut adalah:

a) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti haru terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MadrasahTsanawiyah Ma'had Mesbah El-Ulum Naratiwat Thailand Selatan.

c) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus surat perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah memintah surat perizinan peneliti menyerahkan kepada sekolah untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau menjajaki dan menilai lapangan.

Setelah diizinkan peneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objeb penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d) Menjejaki dan menilai lapangan

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti mulai melakukan penelian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek pemelitan, lingkungan lapangan penelitian dan lingkungan informan.

e) Memilih dan memanfaatkan informasi

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan peneliti sebelum terjun kelapangan, seperti kamera, perekam suara dan lain-lain. Dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteleti dan dicari jawabannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis intens dan mendalam.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.

b) Memasuki lapangan.

c) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Konflik di Patani

a. Pengertian Konflik

Konflik merupakan suatu masalah sosial yang timbul karena ada perbedaan pendapat maupun pandangan yang terjadi dalam masyarakat dan negara. Biasanya konflik muncul akibat tidak adanya rasa toleransi dan saling mengerti kebutuhan masing-masing individu. Konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. Manusia memiliki perbedaan jenis kelamin, strata sosial dan ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, aliran politik, serta budaya dan tujuan hidupnya. Dalam sejarah umat manusia, perbedaan inilah yang selalu menimbulkan konflik. Selama masih ada perbedaan tersebut, konflik tidak dapat dihindarkan dan selalu akan terjadi⁵³

Konflik adalah suatu proses dimana suatu pihak merasa dirugikan dan pihak tersebut telah memberikan efek negatif kepada pihak lainnya,

⁵³Wirawan, *Konflik Dan Manajemen Konflik; Teori, Aplikasi Dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 1.

b. Jenis-jenis Konflik

1. Konflik dalam diri individu, terjadi bila seorang individu menghadapi ketidakpastian tentang pekerjaan yang ia harapkan untuk dilaksanakan, bila berbagai pekerjaan saling bertentangan, atau bila individu diharapkan untuk melakukan lebih dari kemampuannya,
2. Konflik antar individu dalam organisasi yang sama, dimana dalam hal ini sering diakibatkan oleh perbedaan-perbedaan kepribadian,
3. Konflik antarindividu dan kelompok, dimana konflik ini dengan cara individu menanggapi tekanan untuk keseragaman yang dipaksakan oleh kelompok kerja mereka,
4. Konflik antara kelompok dalam organisasi yang sama, konflik ini terjadi bila terdapat pertentangan dalam kelompok,
5. Konflik antar organisasi, konflik ini timbul sebagai akibat dari bentuk persaingan ekonomi dalam sistem perekonomian suatu negara.

c. Faktor Penyebab Konflik

Sosiologi memandang bahwa masyarakat itu selalu dalam perubahan dan setiap elemen dalam masyarakat selalu memberikan sumbangan bagi terjadinya konflik. Salah satu penyebab terjadinya konflik adalah karena ketidakseimbangan antara hubungan-hubungan manusia seperti aspek sosial, ekonomi dan kekuasaan. Contohnya kurang meratanya kemakmuran dan akses yang tidak seimbang

terhadap sumber daya yang kemudian akan menimbulkan masalah-masalah dalam masyarakat⁵⁴

Adapun yang menjadi faktor penyebab konflik, antara lain yaitu:

1. Adanya perbedaan individu yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan, karena setiap manusia unik, dan mempunyai perbedaan pendirian, perasaan satu sama lain. Perbedaan pendirian dan perasaan ini akan menjadi satu faktor penyebab konflik sosial, sebab dalam Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok, individu memiliki latar perasaan, pendirian dan latar belakang budaya yang berbeda.
2. Ketika dalam waktu yang bersamaan masing-masing individu atau kelompok memiliki kepentingan yang berbeda. Kadang, orang dapat melakukan kegiatan yang sama, tetapi tujuannya berbeda. Sebagai contoh, misalnya perbedaan kepentingan dalam hal pemanfaatan hutan. Para tokoh masyarakat menganggap hutan sebagai kekayaan budaya yang menjadi bagian dari kebudayaan mereka sehingga harus dijaga dan tidak boleh ditebang. Para petani menebang pohon-pohon karena dianggap sebagai penghalang bagi mereka untuk membuat kebun atau ladang. Bagi para pengusaha kayu, pohon-pohon ditebang dan kemudian kayunya di ekspor guna mendapatkan

⁵⁴ Fisher, Simon, dkk *Mengelola Konflik*, 4

uang dan membuka pekerjaan. Sedangkan bagi pencinta lingkungan, hutan adalah bagian dari lingkungan sehingga harus dijaga dan dilestarikan. Disini jelas terlihat ada perbedaan kepentingan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya sehingga akan mendatangkan konflik sosial di masyarakat. Konflik akibat perbedaan kepentingan ini dapat pula menyangkut bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

3. menjalani hubungan sosial seorang individu tidak selalu sejalan dengan individu atau kelompoknya.
4. Perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda-beda, individu sedikit banyak akan terpengaruh oleh pola pemikiran dan pendirian kelompoknya, dan itu akan menghasilkan suatu perbedaan individu yang dapat memicu konflik. Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok, individu memiliki latar perasaan, pendirian dan latar belakang budaya yang berbeda. Ketika dalam waktu yang bersamaan masing-masing individu atau kelompok memiliki kepentingan yang berbeda.

Kadang, orang dapat melakukan kegiatan yang sama, tetapi tujuannya berbeda. Sebagai contoh, misalnya perbedaan kepentingan dalam hal pemanfaatan hutan. Para tokoh masyarakat menganggap hutan sebagai kekayaan budaya yang menjadi bagian dari kebudayaan mereka sehingga harus dijaga

dantidak boleh ditebang. Para petani menebang pohon-pohon karena dianggap sebagai penghalang bagi mereka untuk membuat kebun atau ladang. Bagi para pengusaha kayu, pohon-pohon ditebang dan kemudian kayunya di ekspor guna mendapatkan uang dan membuka pekerjaan. Sedangkan bagi pencinta lingkungan, hutan adalah bagian dari lingkungan sehingga harus dijaga dan dilestarikan

Di sini jelas terlihat ada perbedaan kepentingan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya sehingga akan mendatangkan konflik sosial di masyarakat. Konflik akibat perbedaan kepentingan ini dapat pula menyangkut bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda-beda, individu sedikit banyak akan terpengaruh oleh pola pemikiran dan pendirian kelompoknya, dan itu akan menghasilkan suatu perbedaan individu yang dapat memicu konflik.

1. Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok, individu memiliki latar perasaan, pendirian dan latar belakang budaya yang berbeda. Ketika dalam waktu yang bersamaan masing-masing individu atau kelompok memiliki kepentingan yang berbeda. Kadang, orang dapat melakukan kegiatan yang sama, tetapi tujuannya berbeda. Sebagai contoh, misalnya perbedaan kepentingan dalam hal pemanfaatan hutan.

2. Para tokoh masyarakat menganggap hutan sebagai kekayaan budaya yang menjadi bagian dari kebudayaan mereka sehingga harus dijaga dan tidak boleh ditebang. Para petani menebang pohon-pohon karena dianggap sebagai penghalang bagi mereka untuk membuat kebun atau ladang. Bagi para pengusaha kayu, pohon-pohon ditebang dan kemudian kayunya di ekspor guna mendapatkan uang dan membuka pekerjaan. Sedangkan bagi pencinta lingkungan,
3. hutan adalah bagian dari lingkungan sehingga harus dijaga dan dilestarikan. Disini jelas terlihat ada perbedaan kepentingan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya sehingga akan mendatangkan konflik sosial di masyarakat. Konflik akibat perbedaan kepentingan ini dapat pula menyangkut bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya.
4. Faktor terjadinya konflik juga dapat disebabkan karena perubahan-perubahan nilai yang cepat dan mendadak dalam masyarakat. Perubahan adalah sesuatu yang lazim dan wajar terjadi, tetapi jika perubahan itu berlangsung cepat atau bahkan mendadak, perubahan tersebut dapat memicu terjadinya konflik sosial. Misalnya, pada masyarakat pedesaan yang mengalami industrialisasi yang mendadak akan memunculkan konflik sosial, sebab nilai-nilai lama pada masyarakat tradisional yang biasanya bercorak pertanian secara cepat berubah menjadi nilai-nilai masyarakat industri

d. Tahapan Konflik

Situasi konflik akan selalu berubah dari waktu ke waktu apabila konflik tersebut terus dibiarkan terjadi tanpa adanya upaya penanganan atau penyelesaian yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkonflik, ada beberapa alat bantu untuk menganalisis situasi konflik, salah satunya adalah penahapan konflik. Konflik berubah setiap saat, melalui tahap aktivitas, intensitas, ketegangan dan kekerasan yang berbeda.

1. Pra-Konflik: merupakan periode dimana terdapat suatu ketidaksesuaian sasaran diantara dua pihak atau lebih, sehingga timbul konflik. Konflik tersembunyi dari pandangan umum, meskipun salah satu pihak atau lebih mungkin mengetahui potensi terjadi konfrontasi. Mungkin terdapat ketegangan hubungan diantara beberapa pihak dan/atau keinginan untuk menghindari kontak satu sama lain.
2. Konfrontasi: pada saat ini konflik menjadi semakin terbuka. Jika hanya satu pihak yang merasa ada masalah, mungkin para pendukungnya mulai melakukan demonstrasi atau perilaku konfrontatif lainnya.

3. Krisis: ini merupakan puncak konflik, ketika ketegangan dan/kekerasan terjadi paling hebat. Dalam konflik skala besar, ini merupakan periode perang, ketika orang-orang dari kedua pihak terbunuh. Komunikasi normal diantara dua pihak kemungkinan putus, pernyataan-pernyataan umum cenderung menuduh dan menentang pihak lainnya.
4. Akibat: kedua pihak mungkin setuju bernegosiasi dengan atau tanpa perantara. Suatu pihak yang mempunyai otoritas atau pihak ketiga yang lebih berkuasa mungkin akan memaksa kedua pihak untuk menghentikan pertikaian.⁵⁵

e. Akibat dari Konflik

Konflik dapat merupakan proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik dapat menetapkan dan menjaga garis batas antara dua atau lebih individu atau kelompok. Konflik individu atau kelompok lain dapat memperkuat kembali identitasnya dan melindunginya agar tidak lebur kedalam dunia sosial sekelilingnya.

⁵⁵Diana Francis. . *Teori Dasar Transformasi Konflik Sosial* 19

Konflik atau pertentangan tentu saja mempunyai dampak positif maupun dampak negatif. Apakah suatu pertentangan membawa dampak yang positif atau tidak, tergantung dari persoalan yang dipertentangkan dan juga struktur sosial dimana pertentangan tersebut bersifat positif oleh karena itu ia mempunyai kecenderungan untuk memungkinkan adanya penyesuaian kembali norma-norma atau hubungan-hubungan sosial dalam kelompok bersangkutan sesuai dengan kebutuhan individu maupun bagian-bagian kelompok.⁵⁶

Pengaruh atau dampak dari konflik tersebut terhadap ahal pendidikan yakni beberapa hal termasuk lembaga pendidikannya, Ma'had Al-Markazul Islami merupakan lembaga pendidikan yang terletak paling dekat dengan markas militer yang terletak di Semenanjung Thailand selatan. Kedua, saat penelitian dilakukan kondisi keamanan masih belum stabil sehingga dapat dipastikan berakibat/berpengaruh kepada tidak terjaminnya keselamatan guru dan siswa, hal itu tentu berpengaruh terhadap segala hal/aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang utamanya dalam hal motivasi siswa dalam belajar.

2. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Markazul Islami

Ma'had Al-Markazul Islami (*Chumchon Islam Seksa Foundation School*) atau yang dikenal dengan nama Pondok Padang langgar. Pertama kali didirikan pada tanggal 3 Presapakum tahun 2532 B (bersamaan 3 May

⁵⁶ Abdi, *Furkan Konflik antarwarga* 2009(Studi kasus Desa Renda dan Desa Ngali Kec. Belo Kab. Bima NTB). Makassar: FISIP Universitas Hasanuddin

1989M) oleh Ustadz H. Abdulrahman Mustapa dengan didirikan sebuah tempat belajar pada tanggal 7 Peresapakum 2535 B (bersamaan 7 May 1992M) dengan mendirikan sekolah yang berbentuk aliran pondok sahaja.⁵⁷

Pada tanggal 7 Minakum 2540B (bersamaan 7 Maret 1997M) telah munyawarat ahli kampung serta wali murid membuat keputusan bahwa sekolah harus meningkat lagi yaitu harus mengajar berbentuk aliran sekolah sesuai dengan perkembangan semasa. Setelah itu ahli kampung serta wali murid bersama-sama membina bangunan sekolah sementara dengan luasnya 12x7 Meter dan satu bangunannya luas 8x7 Meter menjadi dua bangunan.⁵⁸

Setelah itu pihak sekolah usaha mencari dana bersama-sama membina bangunan sekolah untuk tempat belajar bahagian agama dan saman pada tahun 2543B (bersamaan 2000M). Bermulai belajar bahagian agama dari *marhalah ibtida'i*, *marhalah tsanawi* dan *saman* mulai *matyum* 1 hingga *matyum* 6 yang digagas oleh Ustadz H. Abdulrahman Mustapa dan Cikni'yoh Musthapa sebagai guru besar.

3. Letak Geografis Ma'had Al-Markazul Islami

Ma'had Al-Markazul Islam merupakan lembaga pendidikan Islam formal swasta yang terletak di Provinsi Pattani, Thailand Selatan. Sekolah ini memiliki dua nama, di sebut dengan nama Islam (*Ma'had Al-Markazu Islami*) dan nama Thailand (*Chumchon Islam Seksa Foundation School*).

⁵⁷ Dokomentasi Tata Usaha Ma'had Al-Markazul Islami Tahun pelajaran 2017-2018.

⁵⁸ Dokomentasi Tata Usaha Ma'had Al-Markazul Islami Tahun pelajaran 2017-2018.

Sekolah ini terletak di 6/1 M.5 Desa Padanglanggar, Kecamatan Pulok Puyo, Kabupaten Nongcik, Provinsi Pattani, Thailand Selatan. Nomor Telepon 073-3575134 , Fax 073-357513, Email: *cis-school@hotmail.com*.⁵⁹

Adapun batas-batas Ma'had Al-Markazul Islami adalah:

- a. Sebelah Utara : berhubung dengan Kecamatan Kokpok
- b. Sebelah Selatan : berhubung dengan Kecamatan Kholo Tanyong
- c. Sebelah Barat : berhubung dengan Kecamatan Naket, Bothong
- d. Sebelah Timur : berhubung dengan Lipa' Sango

4. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Al-Markazul Islami

Adapun visi, misi dan tujuan Ma'had Al-Markazul Islami adalah sebagai berikut:

a. Visi

Adapun visi yang dimiliki Ma'had Al-Markazul Islami yaitu:

“Ma'had Al-Markazul Islami. Berusaha mengembangkan pendidikan yang berkualitas.

Menurut standar pendidikan dasar Pelajar memiliki kualitas, moralitas, dan moral yang diinginkan. Meningkatkan kualitas hidup dan kebahagiaan di masyarakat.”

b. Misi

Ma'had Al-Markazul Islami, yaitu:

- 1) Mendorong manajemen dan memajemen yang efektif.

⁵⁹ Dokumentasi Tata Usaha Ma'had Al-Markazul Islami

- 2) Mendorong dan mengembangkan peserta didik sebagai tenaga belajar.
- 3) Mendorong dan mengembangkan peserta didik dengan karakteristik yang diinginkan.
- 4) Mendorong kerjasama dengan masyarakat dan personil yang berkualitas.
- 5) Mendorong dan mendukung peserta didik dan untuk mempertahankan budaya Islam yang benar.

c. Tujuan

Terdapat sebelas tujuan dari Ma'had Al-Markazul Islami

- 1) Menanamkan rasa patriotisme pada siswa. Cintai stabilitas bangsa, agama, monarki. Dan iman dalam demokrasi Raja adalah kepala negara.
- 2) Mengembangkan dan menanamkan nilai moral dan etika pada siswa. Ikuti doktrin Islam dengan benar. Orang-orang Muslim yang baik memiliki kualitas dan dapat hidup bersama dalam masyarakat dengan beragam kepercayaan dan budaya.
- 3) Mengembangkan dan mengatur struktur administrasi sekolah sesuai dengan UU Pendidikan Nasional dan UU Pendidikan Swasta. Untuk mengembangkan standar kualitas pendidikan yang sesungguhnya.
- 4) Fokus pada keunggulan akademik dalam sains, matematika, Bahasa asing, dan lainnya. Siswa dapat memperoleh

pengetahuan sains dan teknologi setiap saat. Untuk mengikuti dan perubahan masyarakat informasi.

- 5) Fokus pada keunggulan akademik. Berikan siswa pengetahuan akademis yang dalam dan luas tentang agama.
- 6) Reformasi proses belajar. Terutama berdasarkan pada pelajar. Prinsip belajar mandiri dan prinsip belajar seumur hidup.

5. Kurikulum Ma'had Al-Markazul Islami

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ma'had lmarkazul Islami Ustaz Ciknikyoh mustapa mengungkapkan bahwa sekolah ini memiliki dua macam kurikulum dalam pembelajaran yaitu:

a. Kurikulum Umum (*Saman*)

berdasrkan wawancara dengan kepala bahagian kurikulum sekolah, Ustaz Markamel Sa'a mengungkapkan bahwa kurikulum akademik(*saman*) atau kurikulum umum adalah kurikulum yang yang ditentukan oleh Departemen Pendidikan Kerajaan Thailand, sehingga setiap sekolah yang ada di negara Thailand pasti memiliki peajaran yang sama meliputi 8 mata pelajaran:1) Bahasa Thai, 2) Matematika, 3) Sain, 4) Ilmu sosian, 5) Kebudayaan, 6) Bahasa Asing (inggris) 7) Olah raga 8) Kesenian

b. Kurikulum Agama

Mata pelajaran kurikulum Agama yang ada di jenjang *mutawasit* berbeda dengan yang ada di jenjang *Sanawi*. Akan tetapi mata pelajaran yang di ajurkan dalam Evaluasi I-net (*Islamic National Edukation Test*) ada 6 yaitu 1) Tafsir, 2) Fiqih, 3) Bahasa melayu, 4) Bahasa Arab, 5) Tarikh (sejarah), 6) Tauhid.

Berikut ini merupakan daftar mata pelajaran yang termasuk ke dalam kurikulum Agama bagi jenjang *mutawasit*, yang berjumlah 13 dan jenjang *sanawi* yang berjumlah 15 yaitu:

Tabil 4.1

Daftar Mata Pelajaran Agama Ma'had Al-Markazul Islami⁶⁰

No	Mutawasit	Sanawi
1	Tauhit	Tauhit
2	Nahwu	Nhwu
3	Shorof	Shorof
4	Aklak	Tafsir
5	Mutholaah	Balaghoh
6	Fiqih	Bahasa melayu
7	Muhaddasah	Fiqih
8	Bahasa rumi	Qowaid /muhadasah
9	Tafsir	Muhaddasah
10	Bahasa melayu	Hadist
11	-	Faroid
12	-	Nasush
13	-	Tarikh

⁶⁰ mata pelajaran Bahasa Melyu di Patani dibagi menjdi dua jenis yaitu Bahasa Rumi dan Bahasa jawi disebut rumi karena tulisn atau abjed yang digunakan disebut jawi karena abjed yang digunakan adalah huruf jawi.

6. Keadaan Guru Ma'had Al-Makazul Islami

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Adapun guru yang berbeda di Ma'had Al-Markazul Islami secara keseluruhan berjumlah 45 orang⁶¹. Semua itu termasuk yang mengajar kurikulum umum dan agama.

Tabel 4.2
Data Guru Secara Keseluruhan⁶²
Ma'had Al-Makazul Islami (Chumchon Islam Seksa Foundation School)

No	Nama	Jabatan	Jenjang Pendidikan	Universitas
1	Mohammad Yeloh	Academic teacher	S1	Ramkhamhaeng University, Thailand
2	Ma'khamel Sa'a	Academic teacher	S1	University Rajaphat, Yala, Thailand
3	Ruslan Yunuh	Academic teacher	S1	University Rajaphat, Yala, Thailand
4	Muhammadruding H.lateh	Academic teacher	S1	Prince of Songkla University Pattani, Thailand
5	Irfan Samea	Academic teacher	S1	University Rajaphat, Yala, Thailand
6	Yusri Kayda	Academic teacher	S1	Prince of Songkla University Pattani, Thailand
7	Karmee Yamaliyoh	Academic teacher	S1	University Rajaphat, Yala, Thailand

⁶¹ Dokumentasi Tata Usaha Ma'had Al-Markazul Islami (Chumchon Islam Seksa Foundation School).

⁶² Dokumentasi Ma'had Al-Markazul Islami (Chumchon Islam Seksa Foundation School)

8	Surini Yerea	Academic teacher	S1	University Rajaphat, Yala, Thailand
9	Suhaini Wanmama'	Academic teacher	S1	University North Bangkok, Thailand
10	Nuisan Ya'kub	Academic teacher	S1	University Itern Asia, Thailand
11	Somchai Alidiman	Academic teacher	S1	University Rajaphat, Yala, Thailand
12	Roqayah Kri'ya	Academic teacher	S1	University Rajaphat, Yala, Thailand
13	Hasnah Cekloh	Academic teacher	S1	Prince of Songkla University Pattani, Thailand
14	Satinah Yama	Academic teacher	S1	Technology Thonburi College, Thailand
15	Kariman Cekweasa'nung	Academic teacher	S1	University Rajaphat, Yala, Thailand
16	Rokiyoh Nawea	Academic teacher	S1	Technology South College, Thailand
17	Norahayati Daud	Academic teacher	S1	Ramkhamhaeng University, Thailand
18	Kulyani Mama'	Academic teacher	S1	University Thaksin, Thailand
19	Kholiyoh Cekhama'	Academic teacher	S1	University Rajaphat, Yala, Thailand
20	Hamidah Tok	Academic teacher	S1	University Thaksin, Thailand
21	Patihah Cekmuda	Academic teacher	S1	Prince of Songkla University Pattani, Thailand
22	Masitoh Yalanea	Academic teacher	S1	Prince of Songkla University Pattani, Thailand

23	Arisa Weahama'	Academic teacher	S1	University Rajaphat, Yala, Thailand
24	Sitihawa Ni'ma	Academic teacher	S1	Prince of Songkla University Pattani, Thailand
25	Cek-easoh Cektea	Academic teacher	S1	Prince of Songkla University Pattani, Thailand
26	Mulkit Tayeh	Academic teacher	S1	University Rajaphat, Yala, Thailand
27	Ariza Cekma'	Academic teacher	S1	Prince of Songkla University Pattani, Thailand
28	Manaf Musa	Realigious teacher	S1	Prince of Songkla University Pattani, Thailand
29	Ma'koseng Ceksani'	Realigious teacher	S1	University Rajaphat, Yala, Thailand
30	Mazlan H.Deramea	Realigious teacher	S1	Universitas Muhammadiyah Sumatra, Indonesia
31	Sulaiman Cektea	Realigious teacher	S1	Pattani Community College, Thailand
32	Romli Weakacik	Realigious teacher	S1	University Abu-Bakar, Pakistan
33	Dulloh Cekleh	Realigious teacher	Diploma	Pattani Community College, Thailand
34	Syafi'i Ahmad	Realigious teacher	S1	Universitas Islam Gunung Djati Bandung, Indonesia
35	Ma'nasea Samaae	Realigious teacher	S1	University Al-Azhar, Eryp
36	Romli H.seni'	Realigious	S1	University Al-Azhar,

		teacher		Egyp
37	Salwani Akhong	Realigious teacher	Diploma	Institude Azistan Foundation School, Pattani
38	Saripah Uma	Realigious teacher	Diploma	Pathna Islam Foundation School, Pattani
39	Rokiyoh Weamayo	Realigious teacher	Diploma	Thamvitya Foundatin School, Yala
40	Rohani Muso	Realigious teacher	S1	Universitas Pendidikan Islam, Indonesia
41	Alfal Cekni'	Realigious teacher	Diploma	Pathna Islam Foundation School, Pattani
42	Hafsoh Khem-ea	Realigious teacher	Diploma	Ma'had Darul Maarif Pattani
43	Ni'rodah Ni'kuno	Realigious teacher	Diploma	Ma'had Darul Maarif Pattani
44	Mariyah Yusoh	Realigious teacher	S1	University Al-Azhar, Egyp
45	Muhammad H.wanishak	Realigious teacher	Diploma	Ma'had Darul Maarif Pattani

63

7. Keadaan Peserta Didik Ma'had Al-Markazul Islami

Selain guru Peserta didik merupakan kometmen penting dalam sebuah kegiatn pembelajaran. Dari hasil wawancara awal denan kepala sekolah Ma'had Almarkazul Islami Ustaz Ciknikyo Mustpa yaitu menyatakan. "Sekolah ini mempunyai 2 tingkatan yaitu mutawasid dan

⁶³ Data usaha Ma'had Almarkazul islami (*chumcon Islam seksa Foudision scool*)

sanawi”.⁶⁴ Sekolah ini terdiri dari 2 jenjang pendidikan, Mutawasit setara dengan sekolah menengah pertama dan sanawi atau setara dengan sekolah menengah Atas di Indonesia.

Hal ini diperkuat dengan hasil obsevasi peneliti dan dokumentasi terhadap daftar hadir sekolah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3⁶⁵
Daftar jumlah peserta didik Ma’had Al-Markazul Islami

Tingkat	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
Mutawasit	1	8	9	
	2	5	9	
	3	5	6	
Sanawi	1	3	8	
	2	5	7	
	3	4	8	

B. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang upaya guru agama meningkatkan motivasi belajar siswa di tengah kondisi konflik dapat disajikan sebagai berikut:

1. Upaya guru agama menumbuhkan motivasi belajar siswa di tengah kondisi konflik di Al-markazul Islami Nongchik Patani, Thailand

⁶⁴ Ciknikyoh Mustpa, *Wawancara*, 28 April 2018.

⁶⁵ Dokumentasi Ma’had Al-Markazul Islami tahun 2018.

Dalam sebuah pembelajaran guru merupakan seseorang yang mempunyai peran yang sangat penting diantaranya adalah membangun motivasi siswa sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Untuk membangun motivasi siswa para guru menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran sehingga mampu membangun motivasi siswa meskipun berada di dalam kondisi yang kurang aman.

Dengan demikian, peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru Irfan Samea,⁶⁶ yang mengatakan:

*“Seorea guru yang ngaja di sini buakan cuma mengajar dalam kelas tapi kadang ada budak yang oreanya jatuh dalam keadaan mati orang tua kerana keadaan bekning jadi ada budak hok malas ngaji ada kita-kita fok guru ning yang keno dayo wi yo rajin ngaji lagi, kadea klo ada hal bedea satu koloh keno tutup sebab budak dan guru-guru juga takut nok ngaja ada juga kadang hal belaku di lain tapi tahing yo mari likong sekolah budak pun duk dak sedak klo hak besar sikit lebih baik kita suruh dia tubik gi duk wua dulu atau g iwi jauh dari koloh dulu sebab klo tahang yo sok kok sapo yo mek demo tu”.*⁶⁷ (seorang guru yang mengajar di sini bukan cuman mengajar dalam kelas tapi ada siswa yang orang tuanya jatuh dalam keadaan meninggal orang tua karena keadaan konflik ini, jadi ada siswa yang sudah semangatnya tidak lagi untuk mau lanjut sekolah hanya kita-kita yang menugas jadi guru di sinilah yang menumbuhkan lagi motivasinya sepnnya agar ingin lagi bersekolah, sering kali terjadi keadaan yang tidak didukakan seperti ada tembakan jadi para guru di sini juga merasa takut untuk melaksanakan tugas mengajar itu, Dan jika ada meliter datang di sekolah yang agar besar sedikit dari pihak guru memindahkn dulu posisi mereka supaya keselamatan mereka karena jika ada yang mereka curigakan siapa langsung ditangkap).

Kemudian peneliti melaksanakan wawancara dengan seorang ustadz Romli Weakacik yang mengatakan,

“yang kita kena wak cuma jangea wi yo wasa takut wak bek manapung takpo tapi yang penting wi yo wasa jauh dari bahyo tu ,tapi loning hengo banyok dah sebab sudah jadi biasa denga suara bedea nga bang jadi

⁶⁶ Irfan Samea, *Wawancara*, 24 Maret 2017.

⁶⁷ Makkamae Sa'a, *Wawancara*, 26 Maret 2017.

*kaleh dah, masuk nganggi,*⁶⁸(yang para guru harus lakukan adalah upaya apa saja agar siswa merasa dirinya itu selamat dari rentangan yang ada, tetapi sekarang sudah agar manding karena keadaan terlalu sering terjadi jadi para siswa juga sudah menjadi kebiasaan dengan suara tembakan dan ledakan bom).



Gambar 4.1 ketika siswa masih upacara sebelum pelajaran bermulai

Berbeda dengan guru yang lain, seorang guru yang bernama Uzatiz Mazlan

H. Deramea mengatakan,

*“Sebenanya dak banyak li hok duk wak cuma buat kegiatae wi acak kadea buleh bantu perasaan diyo wi hilea takut tu yo kadea kita Pangea kecek hok besa-besa sebab hok besa-besa sangat jadi tahang sangat muru dari dulu-dulu dah duk bek ning ,*⁶⁹(sebenarnya tidak banyak upaya yang dilakukan cuman buat sering selenggarakan acara agar mereka hilang dari perasaan takut itu, kadang dari guru-guru juga nasihat in langsung kepada siswa-siswa yang besar-bsar karena yang agar besr inilah yang biasa dicurigai oleh par militer).

Untuk menvalidasi data, peneliti melakukan wawancara dengan guru

Makoseng Chiknik yang mengatakan,

“wak gapo dakwakpo banyak li sebab kita pun tinga kecek depea baris tu yo tapi kadea butuh juga apabilo keadae’ dak sedak sangat tuh kita larea budak-budak taksea wi tubik kawasea sekolah sebab kita jaga takut jadi

⁶⁸ Romli Weakacik, *Wawancara*, 5 April 2017.

⁶⁹ Mazlan H. Deramea, *Wawancara*, 5 April 2017.

*gapo-gapo di luar tapi ada juga budak hak dak geti lari tubik dak goyak,*⁷⁰ (Tidak banyak upaya dilakukan oleh para guru-guru di sini cuman tugasnya saya adalah memberi motivasi dengan ungkapan di depan baris (suasana di sekolah Al-Markazul Islami setiap pagi sebelum masuk pelajaran selalu melaksanakan upacara bendera) dan jika keadaan yang di luar sekolah merasa tidak aman/lagi berlaku pertempuran dari guru-guru melarang untuk semua siswa tidak keluar dari kawasan sekolah dan yang menjadi kendala untuk menghindar adalah ada sebhagian siswa yang nakal yang keluar dari kawasan tanpa ijin dari para guru-guru).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memang diperoleh data bahwa dalam setiap proses pembelajaran di kelas, guru selalu membrikan arahan dan moivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar dan menjaga keselamatan dirinya.⁷¹

Fawaz Mustafa mengatakan tentang upaya guru agama membangun motivasi belajar di tengah kondisi konflik di Ma”had Al-Markazul Islami salah satunya dengan cara mengunjungi rumah mereka dan menyampaikan pesan agar tetap semangat dalam belajar. Lebih lanjut Mustafa mengatakan,

“Mujo ada ustaz hok pana kecek nga tahang kadea tahang mari budak-budak wasa deba lako sawa po, tapi kadea mujo ada ustaz ning yo duk tuong dayo taksea wi takut taksea wi lari kadea kalua da budak dak masuk ngaji hok biasa dak beso putuh tuh ustaz gi cari dumah tanyo koba mungkin yo bimea kok” (untungnya ada ustadz yang masih bisa mengambil sikap saat militer yang datang tanpa beri tahu, dan jika militer datang para siswa sudah merasa takut dan para ustadz inilah yang melarang biar siswa tidak kabur, kadang ustadz juga menjengok ke rumah jika salah satu siswa yang biasa tidak bolong sekolah tapi tiba-tiba tidak hadir di sekolah mungkin ustaz merasa khawatir.⁷²

Menurut Muhammad tamizi Awea seorang siwa yang pernah mengalami ketakutan dan sempat tidak hadir kesekolah.

⁷⁰ Makoseng Cheknik, *Wawancara*, 10 April 2017.

⁷¹ Observasi, Al-Markazul Islami, 5 April 2017.

⁷² Fawaz Mustafa, *Wawancara*, 10 April 2017.

Saya beso wasa takseagi sekolah sebab acak sangat tahang mari duk main kok kolah kadea yo mari tuh wasa supanga nak tiyak tapi fok ustaz mari duk tanya wakpo taksea gi kolah mulo-mulo tuh dak goyak lagi kata takut tapi ustaz duk kacea paksa tanya keno goyak jugag diyo kata sebab takut sabek takseagi ngaji habih tu ustaz yo duk daya wi gi ngaji juga tuh pah yo duk goyak kata orea lain un supo yo tapi demo gi ngaji (saya pernah bolong sekolah sebab keseringan kedatangan meliter ke sekolah kadang waktu kedatangan mereka membuat saya merasa ingin menangis kerana ketakutan tetapi ada para ustaz yang mendatangi kerumah untuk bertanya kenapa sering bolong sekolah, awalnya saya tidak mau menjawab tetapi ustaz juga memaksa untuk saya menjawab saya menjawab karena ketakutan, dan ustaz mengata dak perlu takut karena orang lain juga seperti ini tapi mereka bisa sekolah dengan baik.



Gambar 4.2 ustadz memberi motivasi ketika upacara berlaku sebelum pelajaran bermulai.

2. Faktor penghambat dan pendukung upaya guru agama membangun motivasi belajar siswa di tengah kondisi konflik

Adapun yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam guru agama membangun motivasi belajar siswa di tengah kondisi konflik adalah sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Manaf Musa yang mengatakan,

yang jadi gedala cuma kalu ada tahanng mari masok moh kolah tu yo sebab klo yo masuk tekah duk laku jelas budak jadi perik takut kadea sapa tiga minggu dak masuk nganggi dan yang menjadi dokonggea. sebab yang kita duk kacea nok wi yo ngaji nyanyo di budak yo sebab klo kita biar

*bektu takut ko lama sapa kata dak pana nok baca tulis nyanyo juga*⁷³ (Yang menjadi kendala dalah cuma kalau ada militer datang di sekolah itu saja sebab jika militer sudah masuk ke sekolah para siswa juga merasa ketakutan dalam pembelajaran dan sebab dari para guru masih bertahan untuk mengajar dan memotivasi siswa-siswa karena khawatir semakin lama dibiarkan tidak belajar nanti kesian jika menjadi siswa ditak bisa membaca dan menulis).

Dalam menambahkan tada peneliti juga mewawancarai juga seorang guru yang bernama Mukit Weakacik. Weakacik mengatakan,

*Nok tinga wijadi bekning terus juga dak sedak juga sebab budak-budak tu adalah tanggung jawabnya kita juga hok sangat jadi masalah klo ada laku tahang mari duk musing kok ning tu yo klo ada hatang duk musing hok besa-besa duk dak lekat tingung, duk kacea tuh kita ingat kata takdak oreo lain dah tapi mujo guru-guru banyak hok pehea amek sikap jadi dak kena paka kecek banyok tinga amek sikap masing-masing apa bilo yo mari semua wak dak takok gapo nga ha duk jadi klo kita wak supo takok yok o napok pelek*⁷⁴ (mau biarkan seperti ini terus juga tidak tega karena siswa-siswa itu adalah tanggung jawab kita dan yang menjadi masalah jika ada peristiwa dan ada militer datang ke sekolah bagi siswa-siswa yang agak besar sudah mulai merasa tidak aman lagi dalam menetap posisi. Sedangkan faktor pendukung adalah sebab yang masih bertahan karena sudah tidak ada yang lain untuk menepatkan posisi ini dan beruntungnya para guru pintar untuk mengambil sikap jika terjadi hal seperti itu dan tidak berusaha tidak merasa takut karena jika kelihatan merasa takut akan menjadi kecurigaan bagi militer-militer yang datang ke sekolah).

Untuk menvalidasi data, peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang ustaz yang bernama Somchai Alidiman yang mengatakan,

“Hok duk jadi susah nok atur kadea ada guru sendiri yang dak pehea keadae’ jadi dak geti amek sikap tu yo tapi dak wapo oreo li hok dak pehea biasa guu muda-muda yo hak duk jadi bektu, kadea budak hak dak geti tu juga yang jadi masalah besa kadea yo lari tubik kawase sekolah dak goyak hoktu dah bahaya tuh sebab klo betulea nga laku pas budak tu lalu tahang yo pegea lako dak kira sapa klo pegea di yo budak tu kena pegea masuk khai lagobakung tu kadea yo tanya nok wi budak ngaku pah budak nok ngaku bek mana sebab budak dak tahu po jadi kita ning hong keno gi jamming. Kita fikir budak tu sebagai harapan oreo tua dia sebab

⁷³Manaf Musa, Wawancara, 10 Apri 2017.

⁷⁴Mukit Weakacik, Wawancara, 10 April 2017.

*yo mari kirim kita dah lah mana cara kita kena wak wi yo ngaji wi buleh walau takleh sepuluh buleh delapan pun takpo dah*⁷⁵. (Yang menjadi kendala untuk mengatur adalah dari para guru sendiri yang belum begitu mengerti dalam mengambil sikap, dan biasa terjadi dalam kalangan guru-guru yang baru. Sebagian siswa juga sulit diatur. Ada siswa yang agak nakal sempat keluar dari kawasan dengan tanpa ijin. Hal itu sangat berbahaya karena jika kebetulan terjadi hal di luar sana, dan jika ditahan oleh militer dan tidak hitung itu siapa dan sebatas curiga lalu diambil untuk ke camp militer di Telagabakung. Untuk menyelamatkan para siswa yang ditahan itu, para guru-guru yang ke camp militer untuk menjadi saksi dalam “kesucian” siswa tersebut. Sementara itu, faktor pendukungnya adalah kami menganggap siswa itu adalah harapan orang tuanya dan bagi para wali sudah menyerahkan amanah ini kepada kita. Jadi kita harus melakukan upaya apapun yang bisa guru-guru di sini lakukan. Walaupun tidak dapat sepuluh dapat delapan juga bersyukur).

Ada juga hok yang duk jadi masalh tuh karena Bahasa hok duk paka kano tahang semua tuh dak geke habasa melayu pah ustaz ada hok tengah tuh habis di ponok jadi dak dean ok belajar Bahasa siam kadea jadi salah pehea pun banyak juga tahang tanyo bek lain ustaz jawab bek lain hoktu dah wak wi tahang dak puah hati tuh, pah nok wak macea mana deh nama kata dak geti (ada juga yang menjadi masalah dari Bahasa karena sebahagian Guru disini hanya lulusan pondak jadi dak sempat untuk mempelajari Bahasa thai kadang di tanya yang lain di jawab yang lain oleh guru, itu bukan karena sengaja untuk menyimpang tapi karena berbeda Bahasa menjadi meliter tidak puah dengan jawapan di kira buat main-main, itu bukan kesengajaan tapi memang tidak faham Bahasa mau bagai mana lagi)

Sebenarnya saya nok gi cari sain yo dak tahu li kata lek luar tuh ada ha laku, hari tut sebener nok goyak kok ustaz dah tapi takok yo dak wi tubek sebab masa tuh demo duk ngaji lagi kalu mitak pun jelas ustaz takwi sapo nok tahu kata nok jadi masalah besar bekning tapi mujo juga ustaz yo sanggup gi jamming di kai tahang kata kita anak murid dia kl dak gitu kita keno makea nasik meroh dalea gok ngoti dah dak tahu juga kata ustaz gi kecek bek mana sebab kita takok bahih licing dah takook tahang lagi takok usta lagi pah ustak hok duk caro ni pun bekeng-bekeng, tapi yo bekeng kano tugas dia(sebenarnya saya mau ke teman dan juga tidak mengerti kalau di luar ana masih dalam keadaan tidak aman, pada hari itu sebenar juga mau ijin sama Guru-guru tapi sudah jelas kau bilang sama guru-guru juga tidak mengijinnin untuk keluar karena waktu itu masih waktu belajar dan tidak sangka kalau akan terjadi masalah begitu besar begini, untungnya ustaz yang sanggup menjamin sebagai siswa di sekolah ini kalau begitu saya di

⁷⁵ Somchai Alidiman, *wawancara*, patani 10 april 2017.

sana harus dipenjara atau makan nasi merah di sana saya juga tidak mengerti bahwa ustaz bilang apa kepada meliter disana karena saya waktu itu masih ketakutan, ketakutan dari pihak meliter juga ketakutan di marah dengan usta-ustaz karena ustaz yang berkaitan dengan siswa sangat berdisiplin mungkin itu sudah menjadi tugasnya dia

Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan beberapa guru tentang faktor penghambat dan faktor pendukung dalam guru agama membangun motivasi belajar siswa di tengah kondisi konflik terdapat adalah faktor penghambat adalah apabila berlaku tembakan atau ledakan bom di luar kawasan akan menambahkan para siswa merasa ketakutan dan faktor pendukung dalam guru agama membangun motivasi belajar ditengah kondisi konflik terdapat adalah guru melihat masa depan siswa yang lagi masih haus pendidikan tetapi masih terhalang dengan dengan kondisi yang tidak menjamin keamanan.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Upaya guru agama membangun motivasi belajar siswa di tengah kondisi konflik di Al-Markazul Islami Nongching Patani Selatan Thailand

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru agama di Al-Markazul Islami adalah:

Matrik

Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	keterangan
1	Upaya guru agama membangun motivasi belajar siswa ditengah kondisi konflik di al-markazul islami nongchik patani thailand.	<p>1. Mengucap dan memberi motivasi saat upacara sebelum masuk kelas dengan membagi jadwal dalam memberi motivasi siswa.</p> <p>Mengadakan sukan budaya yang akan membuat siswa hilang rasa takut.</p> <p>3. Dengan mengunjungi ketempat diaman siswa yang terjatuh menjadi korban konflik yang akan mempengaruhi dalam pelajarannya.</p>
2	Fakto penghambat dan faktor pendukung dalam membangun motivasi belajar siswa di tengah kondisi konflik di al-markazul islami nongchik patani thailand	<p>1. Sebahagian guru yang masih belum bisa inisiatif disaat datangnya meliter di sekolah</p> <p>2. Para siswa yang masih melanggar peraturan yang sudah ditentukan oleh pehak sekolah sebaliknya faktor pendukung adalah guru menyadari bahwa tugas merubahkan bangsa tergantung kepada diri guru yang ada di sekolah itu sendiri</p>

3	Hasil dari upaya guru membangun motivasi belajar siswa di tengah kondisi konflik di al-markazul islami nongchik patani thailand	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menghilangkan rasa takut siswa dalam dalam menghadapi meskipun kondisi yang tidak mengamankan. 2. Guru dapat mengenal latar belakang siswa dan keadaan keluarga siswa. 3. Siswa berani dalam menghadapi guru saat mempunyai problem baik internal maupun eksternal.
---	---	---

Dengan berpidato di depan baris sebelum pelajaran dimulai. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa di Patani setiap sekolah sebelum dimulai pelajaran akan dilaksanakan upacara bendera. Pada kesempatan inilah guru-guru memiliki waktu dan kesempatan untuk memberikan motivasi kepada siswa dan selain dari motivasi yang dianggap penting.

Sebagai mana yang di sebut oleh Elly Manizar Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dalam jurnalnya bahwa Pengertian Guru Sebagai Motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa

Dengan cara mengadakan acara yang membuat siswa melupakan perasaan takut dan khawatir, seperti acara mengingatkan hari-hari besar

dalam Islam dengan membuatkan secara keseluruhan siswa mulai dari kelas 1-3, merayakan *sukan warna* yang mana sudah menjadi budaya setiap tahun akan diselenggarakan *sukan warna* dan berlomba mainan olah raga antar sekolah yang mana siswa yang, agar mempunyai kemampuan bermain loba, voly, sepak takraw, dan sebagainya. Kebiasaan yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengabaikan suasana yng terjadi di luar sekolah. Sehingga rasa ketakutan yang dialami oleh murid dan guru tidak terjadi, minimal dikurangi.

Fakta yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa cara membangkitkan semangat yang dilakukan oleh para guru di al-Markazul Islami sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Kunandar dalam bukunya, "Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan" yang menyebutkan bahwa beberapa langkah-langkah meningkatkan motivasi belajar di antaranya adalah kompetisi persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik dan *ego-involvement* menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi seperti dinyatakan oleh Irfan Samea yang peneliti simpulkan bahwa anak atau siswa yang

melaksanakan kegiatan yang bernilai positif, baik jiwa maupun mentalnya, maka akan tertanam dengan sendirinya perasaan bahagia dengan mengikuti suatu hal atau kegiatan di situ tidak sengaja menimbulkan perasaan bahagia hingga melupakan persoalan yang sedang dialaminya.

Kegiatan positif ini memiliki prinsip dasar, seperti halnya dinyatakan oleh Rika Kustina, dalam jurnalnya yang berjudul, *Sastra Indonesia dan Daerah* yang menyebutkan bahwa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.⁷⁶

Hal ini sangat jelas sekali bahwa kita sebagai manusia bisa melakukan suatu hal tanpa ada sesuatu yang merasa ditakuti, demikian memberikan dampak yang positif terhadap diri seseorang, agar juga termasuk sebuah motivasi bahwa hal sekecil dan terbesar apapun ketika itu merupakan masalah maka harus tetap dihadapi dengan sikap yang baik pula, dari terciptanya kegiatan yang baik ini hubungan antara guru dan siswa juga begitu erat.

Jika seorang guru agama sudah memberikan doktrin bahwa segala hal yang menghambat proses kegiatan belajar mengajar, maka harus diberikan solusi terbaik semacam kegiatan atau bimbingan yang anak atau siswa tersebut juga menikmati atas kegiatan tersebut tanpa ada paksaan. Agar dapat dicari penanganan yang tepat dan secara drastic

⁷⁶ Rika Kustina, Dosen Prodi Pendidikan Bahasa, “Sastra Indonesia dan Daerah” dalam *jurnal Volume I Nomor 1. Januari – Juni 2013*, 30.

seorang siswa berubah menjadi lebih baik dengan tidak menggambarkan bahwa suatu tempat atau wilayah menjadi pengaruh terbesar terhambatnya proses pembelajaran hal ini sejalan dengan pendapat Amirullah.

“Guru merupakan tempat pendidikan kedua setelah keluarga. Dan keluarga bagi anak ketika dilembaga pendidikan adalah guru. Dalam lembaga pendidikan paling utama bagi seorang anak dalam proses pengembangan watak, karakter, kejiwaan, dan kepribadian seseorang. Oleh karena itu pendidikan karakter dalam kehidupan pendidikan harus diberdayakan dengan lebih optimal.”⁷⁷

Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa seorang guru, apalagi guru Agama yang paling penting dalam pembentukan kejiwaan dan mental terutama spiritual yang membentuk sikap seorang anak disiplin dan berani dalam menghadapi persoalan. Sebab dalam proses pembelajaran sekecilpun akan ada suatu problem yang muncul, sehingga peran guru agama disini memberikan bimbingan secara penuh dan mendalam, jika dilihat dari dasar sebelum anak masuk ke lembaga pendidikan dididik oleh orang tua dengan tepat dalam suatu kawasan dan tempat apapun maka kecil sekali kemungkinan anak itu menjadi penakut atau bermasalah.

Guru agama dalam hal ini yang memiliki pengaruh penting terhadap ketentraman dan kenyamanan belajar siswa berdampak dengan munculnya motivasi yang tinggi dan semua harapan itu memberikan stimulus dan daya fikir siswa yang kreatif tanpa harus takut dengan hal yang akan terjadi.

⁷⁷ Amirullah, *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*, 45.

2. Faktor penghambat dan pendukung guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tengah kondisi konflik

Dalam setiap proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung yang akan mempengaruhi terhadap kesuksesan dalam pembelajaran termasuk juga membangun motivasi belajar.

Adapun faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat dari guru sendiri, guru menyadari bahwa sangat diperlukan semangat yang tinggi untuk menjalani pembelajaran dalam kondisi konflik sehingga seorang guru tidak bisa melepaskan muridnya tidak ingin belajar dengan karena kondisi yang tidak aman.

Dengan pernyataan diatas sangat beratraksi dengan sebuah teori yang dipaparkan oleh Zakiah darajat dan kawan-kawannya dalam buku *Metodologi Pengajaran Agama Islam yang menerangkan bahwa :*

a) Adapun problema guru dari dalam adalah sebagai berikut :

masalah keadaan guru itu sendiri, baik yang dialami dalam rumah tangganya, dalam masyarakat dan dalam pergaulan social, ataupun dalam pengetahuan dan keterampilan menyesuaikan diri dengan dunia ilmu pengetahuan dan masalah lingkungan yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Situasi rumah tangga guru yang tidak tentram dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Situasi pergaulan guru dalam masyarakat atau sesama guru di sekolah yang tidak menyenangkan, dapat membuat seorang guru tidak akan tekun dalam

mengajar. Keadaan, kemalasan dan kelalaian guru dalam mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang menjalankan tugasnya.

b) Sementara problem yang datang dari luar guru tersebut adalah masalah anak didik atau murid, baik masalah kemampuannya atau masalah tindak tanduknya. Siswa berasal dari keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda, mereka membawa kemampuan dan caranya sendiri yang tumbuh berkembang selama di lingkungan yang berbeda-beda tersebut. Ada murid yang cerdas dan ada pula yang lamban, ada yang bersikap keras dan adapula⁷⁸

Faktor penghambat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan dalam belajar dan dalam membangkit motivasi belajar siswa. Adapun yang menjadi penghambat bagi seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di antaranya adalah dari siswa sendiri. Misalnya, siswa siswa keluar dari kawasan tanpa izin dari guru sehingga guru tidak mampu memberikan pelajaran dan semangat kepada seorang siswa tersebut.

Sedangkan faktor penghambat lainnya adalah terdapat guru yang tidak mau berinisiatif. Hal itu lebih disebabkan oleh kurangnya pengalaman guru mengenai tugas dan fungsinya. Lebih-lebih terkait cara dan strategi memotivasi di tengah kondisi konflik.

⁷⁸ Zakiah darajat Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*(Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 99

Sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Drs. Hasan Basri dalam bukunya bahwa tugas dan fungsi guru sebagai motivator, fasilitator dan inisiator, adalah Sebagai fasilitator guru hendaknya menyediakan fasilitas yang menungknkan kemudahan dalam kegiatan belajar anak didik. Lingkungan yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagai mana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik

Dalam peranan sebagai inisiator, guru harus menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran (Kaitkan dengan tugas dan fungsi guru sebagai motivator, fasilitator, inisiator)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi adalah dengan menyampaikannya pada saat upacara dengan tujuan untuk menghilangkan rasa takut yang dialami oleh siswa. Juga menyelenggarakan perlombaan atau pertandingan olah raga di sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan motivasi karena adanya suasana persaingan dalam perlombaan tersebut. Di samping itu, guru juga mendatangi atau berkunjung ke rumah siswa yang tidak masuk sekolah karena ketakutan akan suasana konflik.
2. Faktor penghambat dan pendukung terdiri pada siwanya sendiri yang begitu tidak bisa inisiatif dalam menyikapi atau mengikutin peraturan yang ada di sekolah sehingga terjadi hal yang tidak di inginkan selain dari siswa yang menjadi problem dalam membangunkan motivasi belajar disamping itu para guru sendiri yang masih baru dalam dunia pendidikan dan masih kurang dalam pengalaman menjadi sesuatu yang sangat perlu diakan trening khusus, namun yang menjadi pendukung yakni guru menyadari bahwa tugas memajukan sebuah bangsa adalah tergantung kepada para guru-guru yang masih bertugas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada lembaga Ma'had Al-Markazul Islami Patani Thailand Selatan. Kepada pihak-pihak berikut

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai supervisor di lembaga pendidikan. meskipun dalam keadaan apapun kepala sekolah tetap menaungi seluruh para guru dan sama ada siswa sendiri untuk menciptakan suasana nyaman dalam melanjutkan pelajaran, namun kepala sekolah siap untuk inisiatif menghadapi berbagai masalah utama kepada para guru yang masih baru dan belum banyak mempunyai pengalaman dalam dunia pendidikan ingin peneliti masukan supaya kepala sekolah mengadakan kursus untuk para guru-guru yang masih dikata belum banyak pengalaman untuk meluruskan pemahaman dan mampu inisiatif dalam menghadapi berbagai kondisi, dan memberi informasi kepada pemerintah bahwa kalau di sekolah adalah tempat pendidikan tentang ilmu keagamaan bukan tempat dokterin tentang kekacauan keamanan negara.

2. Guru

Guru termasuk peran utama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam kondisi konflik, guru yang masih bertugas dalam mendampingi siswa dalam baku pendidikan, sebuah bangsa akan maju tergantung kepada pendidikan maka hendak bagi guru yang lebih senior mengayumi kepada guru yang masih termasuk kata gori baru dalam dunia pendidikan agar supaya bisa melaksanakan tugas dengan selaras dengan tujuan yang diinginkan oleh lembaga.

3.Siswa

Siswa adalah objek utama yang mana menjadikan tugas tanggung jawab para guru untuk menetapkan semangat dalam pembelajaran maka siswa yang masih melanggar peraturan sekolah hendaknya mencernakan terlebih dahulu sebelum bertindak sesuatu, dan bagi siswa yang sudah katagori bisa menjadi panutan bagi teman-teman yang lain bisa kerja sama dengan para guru-guru dalam menginformasikan kepada siswa yang masih melanggar peraturan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi. 2009, *Furkan Konflik antarwarga (Studi kasus Desa Renda dan Desa Ngali Kec. Belo Kab. Bima NTB)*, Makassar: FISIP Universitas Hasanuddin
- Alisuf Sabri. 1996, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya).
- A Muni Yusuf. 2014, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif dan Penelitian Gabangan* (Jakarta: Frenada Media Group).
- A.M. Sardiman. 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Azhar Arsyad. 2011, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Basrowi n Suandi.2008, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Reneka Cipta)
- Burhan Bungin. 2003, *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Modal Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Diana Francis. 2006, *Teori Dasar Transformasi Konflik Sosial*, Yogyakarta: Quills.
- Hasan Basri. 2009, *Filsafat Pendidikan Islam* (bandung pustaka setia).
- Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro (ISSN:2442-9449 Vol.3 No.1 tahun 2015)
- Jurnal peran guru sebagai motivator belajar, 2 Desember 2015. Palimbang: falkutas tarbiah UIN raden fatah
- Kunandar. 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada).
- Martinis Yamin. 2006, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Ciputat: Gaung Persada Press).
- Milez, M. B. Dan Huberman. 1992, *Analisis Data Kualitatif. Penerjemah Tjetjep Rohendi* (Jakarta: UI-Press, 1992).
- Mohd Kasiran. 2010, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Pres).
- Moh. Nazir. 2003, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia).

- Muhammad Awea, 2016, *Konflik minoritas Melayu dan meliter Thailand, Turanisia*.
- Nana sudjana. 2009, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Aglisendo).
- Oemar Hamalik. 2003, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Q.S. Ali Imron ayat, 103
- Rika Kustina, 2013, *Dosen Prodi Pendidikan Bahasa, "Sastra Indonesia dan Daerah"*.
- Rony Hanitijo. 1994, *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter* (Jakarta: Ghalis).
- Sumadi Suryabrata. 2008, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Suharsimi Arikunto. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sugiono. 2014, *Metode penelitian kualitatif dan R&D* (bandung alfabeta).
- Syaiful Sagala. 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta).
- Tim Prima Pena. 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Graha Media Ppres).
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).
- Undang-Undang Dasar Kerajaan Thai (Raj Tham Manun Heing Raj Anajak Thai 2540)* (Bangkok: J.Film Proses Company Limited, tt)
- Yatim Riyanto. 1996, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, (Surabaya: SIC).
- Zakariyaddin Baidawy Ambivalensi. *Agama Konflk dan nirkekerarasan* (Yogyakarta: Kurniak Alamsemista).
- Zakiah darajat Dkk. 2008, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Ishan Arong

NIM : 084131080

Jurusan/prodi : Tarbiyah/PAI

Tempat, Tanggal Lahir : Patani, 13 July 1991

Alamat : 63 M.4 T.pulopaya A.nongchik C.Patani

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Upaya Guru agama membangun motivasi belajar siswa di tengah kondisi konflik di Al-markazul Islami Nongchik Patani*" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, April 2019

Yang membuat pernyataan



Ishan Arong


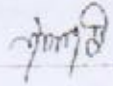
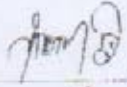
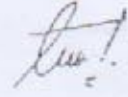
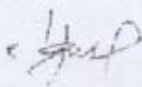
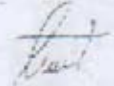


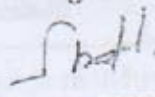
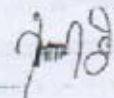
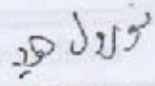
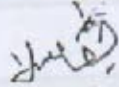
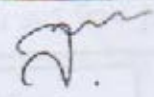
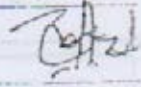
NIM. 084131080

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
UPAYA GURU AGAMA MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA DITENGAH KONDISI KONFLIK DI AL-MARKAZUL ISLAMI NONGCHIK PATANI	<p>1.Upaya guru agama membangun motivasi belajar siswa</p> <p>2.Kondisi konflik di nongchik patani thailand</p>	<p>1. mengadakan sukan buday</p> <p>2. cerama didepan baris</p> <p>3. anjang sana</p> <p>4. pendekatan secara kusus</p>	<p>1. menghilang rasa takut</p> <p>2.merasa nyaman meskipun kondisi tidak aman</p> <p>1. memberi motivasi dalam belajar</p> <p>1.memberi kehangatan agar tdak lagi merasa takut</p> <p>2.memberi pemahaman tentang pentingnya pendidikan</p> <p>1.mengngayumi seperti keluarga sendini menghilang hal negatif</p>	<p>1. infomen :</p> <p>a. kepala sekolah</p> <p>b. b.guru-guru</p> <p>c. c.siswa</p> <p>2. dokomentasi</p> <p>3.kepustakaan</p>	<p>. Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>. Subyek penelitian(<i>purposive sumpling</i>)</p> <p>. metode pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Obsertasi - Interview - Dokumenter <p>Metode analisis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analisis deskriptif kualitatif <p>Validitasi data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi sumber dan triangulasi teknik 	<p>1.Apa upaya guru agama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di tengah kondisi konflik di Al-Markazul Islami Nongchik, Patani, Thailand selatan?</p> <p>2.Apa faktor penghambat dan pendukung upaya guru agama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di tengah kondisi konflik di Al-Markazul Islami Nongchik, Patani, Thailand selatan</p>

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Ma'had Al-Markazul Islami Pattani Thailand Selatan

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 24 Juli 2017	Menyerahkan surat penelitian	
2.	Selasa, 25 Juli 2017	Observasi	
3.	Rabu, 26 Juli 2017	Wawancara dengan kepala sekolah	
4.	Jumatah, 28 Juli 2017	Wawancara dengan kepala kesiswaan dan kepala bagian al-Qur'an	
5.	Selasa, 02 Agustus 2017	Wawancara dengan kepala sekola serta mengambil dokumentasi sekolah	
6.	Jumatah, 04 Agustus 2017	Wawancara dengan Ustadz Syafi'i Ahmad	
7.	Kamis, 07 Agustus 2017	Wawancara dengan Ustadzah Saripah Uma	
8.	Selasa, 12 Agustus 2017	Wawancara dengan Ustadzah Ni'rodah Ni'kuno	
9.	Kamis, 28 Agustus 2017	Wawancara dengan peserta didik Nasiroh, Nasuhah, Muhammadtarmizi	
10.	Senin, 05 September 2017	Wawancara dengan Ustadzah Cikni'yoh Mustapa	
11.	Sabtu, 10 September 2017	Wawancara dengan Ustadzah Salwani Akhong	
12.	Kamis, 13 September 2017	Mengambil dokumentasi sekolah dengan Yusri Kayda	
13.	Selasa, 15 September 2017	Wawancara dengan Ustadz Syafi'i ahmad dan Ustadzah Saripah Uma	
14.	Selasa, 20 September 2017	Permohonan ura pernyataan telah selesai penelitian	

โรงเรียนมัธยมอิสลามบังกาลู

(โรงเรียนประจำ) (โรงเรียนประจำ)

เลขที่ 115 ถนนสาย 100 เขตเมือง บังกาลู

โทร: 031-7335 7513 โทรสาร: 031-7335 7513

เปิดรับสมัครนักเรียนใหม่ ปีการศึกษา 2555

อนุบาล - ประถม เปิดรับสมัคร 6-8 มิ.ย. 2555

มัธยม เปิดรับสมัคร 28-30 มิ.ย. 2555



โรงเรียนอิสลามบังกาลู (MIA) เป็นโรงเรียนประจำชายและหญิง

ชั้นอนุบาล - ชั้น ป. 6 และ ชั้นมัธยมศึกษา 1 - 6

084131080

Patani, 13 July 1991

ขอเชิญชวนเปิดสอนนักเรียน 1 - 3

Adalah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berminat untuk melanjutkan studi di IAIN Banger Islam Banger

ระดับชั้นมัธยมศึกษา เปิดสอนนักเรียน 1 - 6



โรงเรียนอิสลามบังกาลู

เลขที่ 115 ถนนสาย 100 เขตเมือง บังกาลู

โรงเรียนอิสลามบังกาลู (MIA) เป็นโรงเรียนประจำชายและหญิง

ภาคประถมศึกษา 2555 เปิดรับสมัคร

- เด็กเล็กเข้าเรียนอนุบาล 1 - 3
- นักเรียนเข้าเรียน ม.1
- นักเรียนจบ ป.6 เข้าเรียนต่อ ม.1
- นักเรียนจบ ม.3 เข้าเรียนต่อ ม.4



ภาคมัธยมศึกษา 2555 เปิดรับสมัคร

- ดำเนินการเพื่อเข้าเรียนระดับมัธยมศึกษาตอนต้น และประถมศึกษา 1 - 6
- นักเรียนจบ ป.6 หรือเทียบเท่า
- ป.ท 1. ฉบับทำเอกสารและฉบับจริง
- สำเนา ทะเบียนบ้าน 2 ฉบับ
- รูปถ่ายในชุดแบบนักเรียน ขนาด 2 นิ้ว 4 รูป
- มีผู้ปกครองมาด้วยในวันรับสมัคร
- สำเนา ทะเบียนบ้านหรือสำเนาบัตรประจำตัวประชาชนผู้ปกครอง 2 ฉบับ

โรงเรียนอิสลามบังกาลู (MIA) เป็นโรงเรียนประจำชายและหญิง



SURAT KETERANGAN

Nomor: 20/2566

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Ma'had Al-Markazul Islami (Chumchon Islam Seksa Foundation School), Padang Janggar-Buluh Bujur-Nongchik-Pattani, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ishan Arong
NIM : 084131080
TH : Patani, 13 July 1991

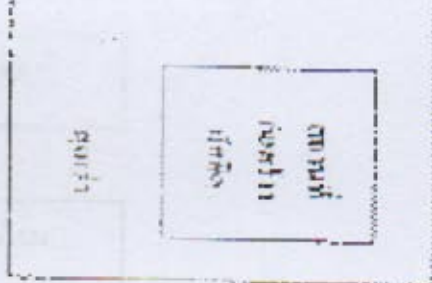
Adalah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), benar-benar telah melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Agama Membangun Motivasi Belajar Siswa di Tengah Kondisi Konflik Al-Markazul Islami Nongchik Patani"

Sejak tanggal 24 Juli - 20 September 2017.

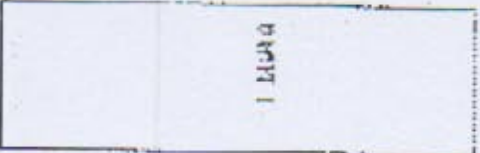
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digubukun sebagaimana mestinya



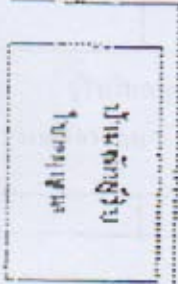
ชั้นโถง



ชั้น 1



ตู้เก็บของ



ประตู



ตู้เก็บของ

ตู้เก็บของ

ตู้เก็บของ

ตู้เก็บของ

ประตู

ตู้เก็บของ

ตู้เก็บของ

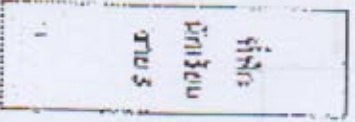
ตู้เก็บของ

ตู้เก็บของ

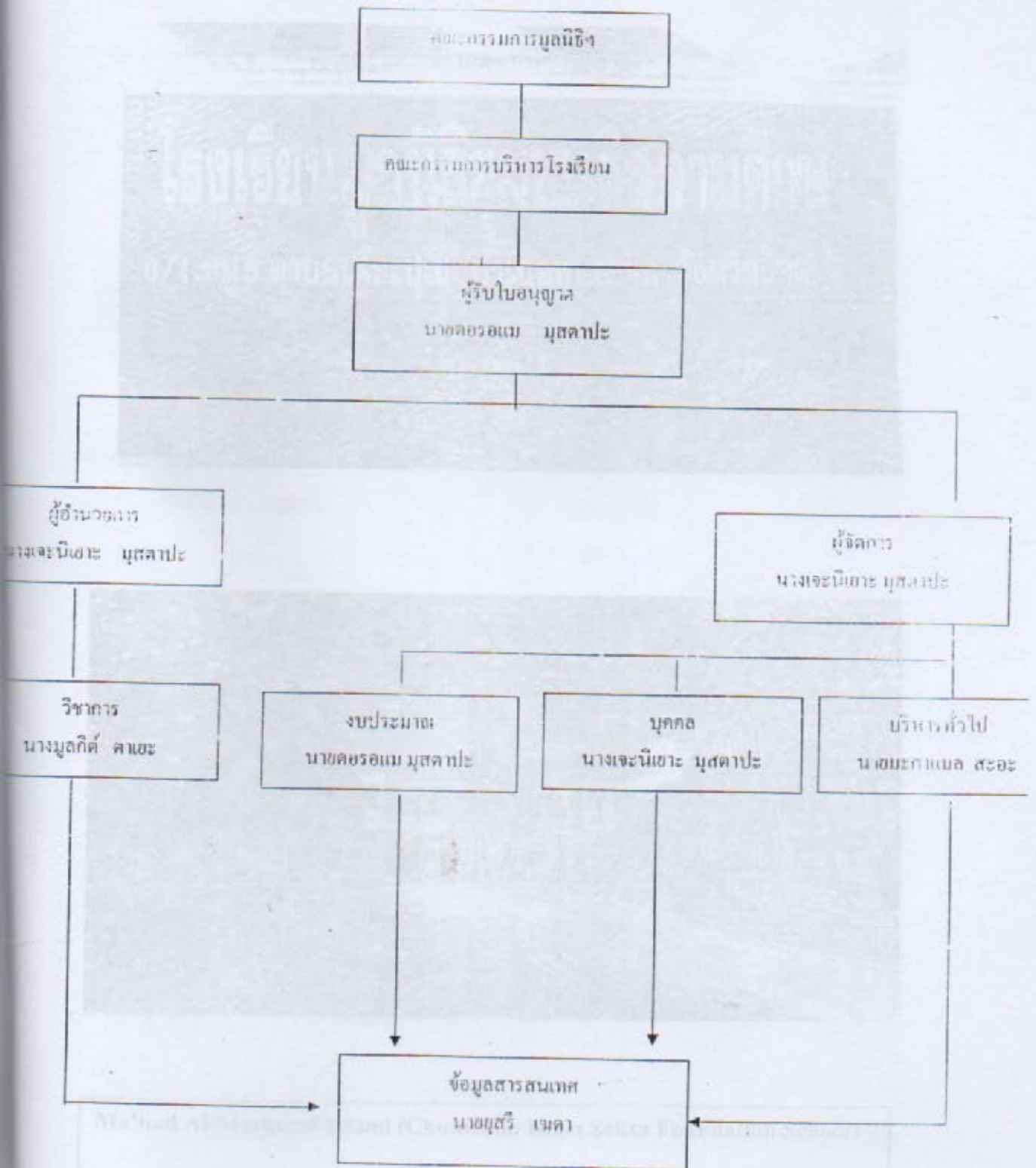
ตู้เก็บของ

ตู้เก็บของ

ตู้เก็บของ



โครงสร้างการบริหารงานของโรงเรียน





Ma'had Al-Markazul Islami (Chumchon Islam Seksa Foundation School)

... dan Siswa Ma'had Al-Markazul Islami (Chumchon Islam Seksa Foundation School)



SMA chumchon islam seksa



Siswa dan Siswi Ma'had Al-Markazul Islami (Chumchon Islam Seksa Foundation School)

BIODATA PENULIS

Nama: ishan Arong

NIM :084131080

Jurusan/prodi :tarbiah p/PAI

Tempat tanggal lahir: patani 13 july 1991

Agama :Islam

Pengalaman organisasi : Himpunan mahasiswa patani di indonesia ,Pramuka,
PSHT, HMI.

Riwayat pendidikan :SD sekolah ban nam dam

SMP seang pratip witaya

SMA cumchun islam seksa

